

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL)
BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 13 SILUNGKANG OSO
KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan

Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan

Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**OLEH
PICE KORVINA
NIM. 09897**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 13 SILUNGKANG OSO KOTA SAWAHLUNTO

Nama : Pice Korvina

Nim : 09897

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 198703 2 002**

**Dra. Hj Rahmanita, M.Pd
NIP. 19610212 198602 2 001**

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan
Contextual Teaching Learning (CTL) bagi siswa kelas V SD
Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto**

Nama : Pice Korvina

NIM : 09897

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elvia sukma M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Hj Rahmanita, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
4. Anggota	: Drs Syafri Ahmad, M.Pd	
5. Anggota	: Dra Rifda Eliyasni,M.Pd	

Halaman Persembahan



"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

Terimakasih ya...Allah...

Terimakasih karna Engkau telah memberikan kemudahan kepada hambaMu...

Kaulah pelita di tengah kegelapan.....

Kaulah cahaya benderang yang slalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini.... Kau telah memberikan pertolongan kepadaku,...pertolongan itu sangat berharga bagiku... Kau berikan semuanya padaku tanpa perhitungan.sujud syukur ku persembahkan untukMu.....

For suamiku tercinta...Muhammad Guntur

Suamiku...

Kau slalu menemani hari-hariku....kau slalu ada di hatiku, hari-hariku ingin slalu didekatmu, karna kau pendamping setia dalam hidupku...

Suamiku,..kasih sayangmu, kesabaranmu, dan kesetiaanmu slalu memberikan semangat yang sangat berharga bagiku... thanks for my love..

Tuk anak Muhammad Agung Pratama..tak lupa pula ku ucapkan terimakasih telah memberikan semangat dalam hhidupku tuk meraih harapan dan cita-cita ke depan...

Thanks ku ucapkan buat Yasrul Efendi yang sudah berusaha memberikan ilmu dan semangat sampai penulisan ini selesai.. Mudah – mudahan usaha keras yang kau berikan kepada ku dapat bermanfaat dan bisa diaplikasikan untuk kedepannya.....

Thanks juga kuucapkan kepada kakanda Irmayulis yang telah meluangkan waktu dan dukungan dalam penulisan ini. Mudah – mudahan apayang telah diberikan mendapatkan nilai dimata Allah....

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pice Korvina

TM / NIM : 2008 / 09897

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2015

Yang Menyatakan

Pice Korvina

ABSTRAK

Pice Korvina, Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di Kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan menulis narasi siswa. Salah satu faktor penyebabnya rendahnya hasil belajar siswa ialah pembelajaran masih secara konkret sehingga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa dan akhirnya berdampak negatif pada kemampuan menulis karangan siswa. Tujuan dari PTK ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi melalui pendekatan *CTL* pada tahap pramenulis, saat menulis dan pascamenulis.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan dan hasil karya siswa. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran menulis narasi melalui pendekatan *CTL*. Subjek penelitian guru dan siswa kelas V SDN 13 Silungkang Oso sebanyak 13 orang. Menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi.

Hasil yang dicapai dari 13 siswa selama belajar pada siklus I masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena terlihat pada penilaian akhir (hasil belajar) pada kegiatan pramenulis 53,8 % untuk siklus I, pada kegiatan saatmenulis 61,53 % untuk siklus I, pada kegiatan pascamenulis 61,53 %.yaituketuntasan yang dicapai pada siklus I adalah 23,07 %. Pada siklus kegiatan pada pramenulis mencapai 84,61 % , pada kegiatan saatmenulis 84,61 %, pada kegiatan pascamenulis 100 %.Penilaian akhir (hasil belajar) yang diperoleh ketuntasan yang dicapai yaitu 84, 62 %. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik dari pada sebelumnya, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis narasi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi sebagai salah satu bentuk tugas akhir pendidikan di PGSD FIP UNP, dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Di kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto.**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs Muhammadi, S. Pd, M. Si., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd., selaku dosen pembimbing I dan ibu Dra Hj Rahmatina, M. Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin, M. Pd. selaku penguji I, Ibu Zurianty, M. Pd. selaku penguji II, dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd. selaku penguji III.
4. Ibu Kepala Sekolah dan Majelis Guru SD Negeri 13 Silungkang Oso yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluhan kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
5. Suamiku Muhammad Guntur, S. Pd, M. Si dan anakku tersayang Muhammad Agung Pratama yang senantiasa mendampingi dan memberi semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai

6. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Seksi Sawahlunto yang telah memberi masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal bagi bapak dan ibu serta mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk dapat memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Silungkang, Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelittian	7
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Menulis.....	9
a. Pengertian Menulis.....	9
b. Tujuan Menulis	10
c. Jenis-jenis Tulisan	12
2. Menulis Narasi	15
a. Pengertian Narasi	15

b. Jenis Narasi	16
c. Karakteristik Narasi.....	18
d. Unsur-unsur narasi	19
e. Tahap-tahap menulis narasi.....	19
3. Pendekatan <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	20
a. Pengertian Pendekatan CTL.....	20
b. Kelebihan Pendekatan CTL.....	22
c. Langkah-langkah pendekatan CTL	23
4. Pembelajaran Menulis Narasi dengan menggunakan	
Pendekatan CTL	24
a. Pra Penulisan	24
b. Penulisan (Pengembangan Draft).....	25
c. Perbaikan	25
d. Pengeditan	26
e. Publikasi	26
5. Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi dengan	
Menggunakan Pendekatan CTL.....	26
a. Pengertian Penilaian	26
b. Tujuan Penilaian.....	27
B. Kerangka Teori	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	32
1. Tempat Penelitian.....	32

2. Subjek Penelitian.....	32
3. Waktu/Lama Penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
a. Pendekatan Penelitian.....	33
b. Jenis Penelitian.....	35
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	36
3. Prosedur Penelitian	38
a. Refleksi Awal	38
b. Tahap Perencanaan.....	38
c. Tahap Pelaksanaan	39
d. Tahap Pengamatan	40
e. Refleksi.....	41
C. Data dan Sumber Data	41
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data.....	41
D. Teknik / Instrumen Penilaian	42
1. Teknik	42
2. Instrument	42
E. Analisis Data.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	45

a. Perencanaan Siklus I	46
b. Pelaksanaan Siklus I.....	49
c. Pengamatan Siklus I	56
d. Refleksi Siklus I	72
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	76
a. Perencanaan Siklus II	76
b. Pelaksanaan Siklus II.....	79
c. Pengamatan Siklus II.....	87
d. Refleksi Siklus II	103
B. Pembahasan.....	104
1. Pembahasan Siklus I	104
2. Pembahasan Siklus II	108
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	111
B. Saran	112
 DAFTAR RUJUKAN	114
 LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	117
Lampiran 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siklus I	123
Lampiran 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siklus I	127
Lampiran 4 Hasil Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Prapenulisan Siklus I	131
Lampiran 5 Hasil Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Saat Menulis Siklus I	133
Lampiran 6 Hasil Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Pascamenulis Siklus I	136
Lampiran 7 Hasil Rekapitulasi Nilai Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Siklus I.....	139
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	141

Lampiran 9	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siklus II	147
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siklus II	151
Lampiran 11	Hasil nilai Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Pramenulis Siklus II	155
Lampiran 12	Hasil Nilai Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Saat Menulis Siklus II	157
Lampiran 13	Hasil Nilai Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Pascamenulis Siklus II	160
Lampiran 14	Hasil Rekapitulasi Nilai Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Siklus II	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dari sejumlah mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD). Dengan bahasa siswa dapat berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungannya, menguasai bahasa yang baik dan benar akan memudahkan siswa memahami dan menguasai mata pelajaran lainnya sekaligus mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Selain bahasa sebagai alat komunikasi pelajaran bahasa Indonesia di SD juga termasuk mata pelajaran yang diujikan secara nasional pada Ujian Sekolah (US-SD). Di kelas I sampai kelas V hasil pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan nilai prasyarat untuk kenaikan kelas. Sedangkan bagi siswa kelas VI merupakan nilai prasyarat untuk penentuan kelulusan. Karena begitu pentingnya pelajaran Bahasa Indonesia dibelajarkan kepada siswa SD maka pembelajaran yang dirancang diharapkan benar-benar mampu mengembangkan kemampuan berfikir serta keterampilan mengkomunikasikan dalam kehidupannya.

Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 317) dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa

persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan kemampuan berbahasa, dan (6) Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Jelaslah bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut BSNP tersebut lebih diarahkan untuk peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menghargai hasil karya dari diri sendiri atau orang lain melalui komunikasi yang santun, efisien dan efektif.

Menurut Depdiknas (2006: 63) pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan yaitu : (1) Keterampilan menyimak, (2) Keterampilan berbicara, (3) Keterampilan membaca, (4) Keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena itu keempat keterampilan ini di sebut “catur tunggal”.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan-hubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Selain itu, melalui

keterampilan menulis manusia mampu mencari dan menyimak informasi serta mengorganisasikan gagasan secara sistematis. Gunansyah (2006:2).

Menurut Byrne (dalam Slamet, 2007:106) keterampilan menulis adalah “Kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”. Selanjutnya Saleh (2006:15) mengemukakan “Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan buah pikiran kepada pembaca melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Keterampilan menulis sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran menulis narasi. Menulis karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan kejadiannya. Menurut Suhendar (dalam Yetti, 1998:1.23) bahwa “narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa”.

Berdasarkan observasi di kelas V dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto tersebut pada tanggal 25 Juli 2015, peneliti menemukan kemampuan menulis narasi

siswa masih sangat rendah. Kondisi ini dapat terlihat dari (1) sulit menemukan ide, (2) sulit mengemukakan ide, (3) sulit mengembangkan ide, (4) sulit melahirkan kalimat-kalimat yang bermakna, (5) kurang menguasai teknik-teknik menulis, (6) perbendaharaan kata-kata yang sedikit, (7) sulit menyusun rangkaian waktu dan kejadian suatu peristiwa, (8) tidak memahami kerangka karangan, (9) kurang memahami Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dan (10) kurang memahami pemakaian tanda baca.

Kondisi di atas disebabkan diantaranya oleh (1) kurang memahami langkah-langkah pembelajaran menulis cerita; (2) kurang mampu memilih metoda/pendekatan yang tepat, pendekatan yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional yang hanya berpusat pada guru; (3) kurang mampu memilih media yang relevan karena masih ada guru yang tidak mampu membuat atau mencari media-media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran; (4) masih fanatik cara konvensional di mana guru lebih mengutamakan metode ceramah; (5) kurang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, guru lebih banyak berlaku seperti pemberi dan siswa hanya diam menerima apa yang dikatakan guru sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa; (6) lebih mengutamakan hasil dari pada proses; dan (7) kurang mampu menjadi fasilitator.

Permasalahan tersebut berdampak kepada pembelajaran yang terlihat kurang bermakna dan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada siswa. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran

karena belum memahami materi tersebut sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Pembelajaran menulis narasi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Menurut Wina (2008: 225) “pendekatan *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Selanjutnya menurut Kunandar (2011: 299) “pendekatan *CTL* merupakan pendekatan pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah.

Jadi melalui pendekatan *CTL* ini dapat melatih siswa untuk mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, karena proses pembelajaran dilakukan secara alamiah sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan

Contextual Teaching and Learning (CTL) ini melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* bagi Siswa Kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto?”. Secara khusus rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto pada tahap prapenulisan?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto pada tahap penulisan?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto pada tahap pascapenulisan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto pada tahap prapenulisan?
2. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto pada tahap penulisan?
3. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto pada tahap pascapenulisan?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, khususnya di kelas V SD dalam pembelajaran menulis narasi. Secara praktis, manfaat penelitian yang peneliti harapkan adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai masukan pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dengan tidak menggunakan pendekatan *CTL*

2. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran menulis narasi melalui pendekatan *CTL*.
3. Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan kemampuan menulis narasi melalui pendekatan *CTL* di SD.
4. Bagi siswa, untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menulis narasi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Pada dasarnya, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi antara peneliti dengan pembaca. Objek komunikasi tersebut dapat berupa ide, gagasan, atau perasaan. Dalam hal ini peneliti merupakan pengungkap pesan sedangkan pembaca sebagai penerima pesan. Henry (2008:21) mengemukakan bahwa “menulis adalah menurunkan/ melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Menulis merupakan kegiatan melukiskan lambang bahasa dalam bahasa tulis. lambang tersebut dapat dimengerti orang lain, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami pesan yang ada dalam tulisan tersebut.

Saleh (2006:125) mengemukakan “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan”. Sedangkan menurut M. Ngalim (2004:15) “menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan cara yang teratur dan dituliskan dalam bahasa tulisan”. Kedua pendapat

tersebut bermakna bahwa peneliti menyampaikan pikirannya yang berupa ide, gagasan, atau pendapat kepada orang lain dalam bahasa tulis secara teratur.

Sejalan dengan pendapat di atas Byrne (dalam Slamet, 2007:106) mengemukakan bahwa;

Keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses melahirkan dan menyampaikan ide, gagasan, pokok-pokok pikiran, perasaan, dan pengalaman dengan menggunakan lambang-lambang bahasa yang telah disepakati antara peneliti dengan pembaca yaitu bahasa tulis yang ditulis secara teratur. Alat yang dipakai untuk menyampaikan keinginan itu adalah lambang-lambang bahasa atau ujaran yang disusun sedemikian rupa, sehingga apa yang hendak disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

1. Tujuan Menulis

Menulis juga mempunyai tujuan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Tujuan dari menulis menurut Hugo (dalam Gunansyah, 2006: 2) adalah:

(1) tujuan penugasan yaitu dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri, misalnya tugas kuliah, (2) tujuan altruistik yaitu tulisan artikel yang menyenangkan pembaca dalam menyelesaikan soal-soal keseharian, (3) tujuan persuasif yaitu ditulis untuk menyakinkan akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informatif yaitu artikel yang ditulis untuk memberikan informasi atau keterangan atau penjelasan, (5) tujuan pernyataan diri yaitu memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis, (6) tujuan pemecahan masalah yaitu membantu suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Adapun tujuan dari menulis di SD menurut M. Ngalim (2004:17),

yaitu:

(1) Memperkaya perbendaharaan bahasa fasif dan aktif. Menulis tidak sama dengan berbicara. Berbicara dapat dijelaskan secara langsung dengan tatap muka. Sedangkan mengarang dijelaskan melalui tulisan. Untuk itu siswa harus memiliki perbendaharaan kata bahasa yang banyak baik pasif maupun yang aktif agar pembaca atau guru yang membaca tulisan peserta didik dapat memahami dan mengerti maksud dari tulisan siswa. (2) Melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan lebih teratur secara tertulis (melatih ekspresi jiwa dalam bentuk tulisan). Hal ini dapat diungkapkan oleh siswa pada saat siswa merasa bahagia atau sedih ke dalam bentuk tulisan. (3) Latihan memaparkan pengalaman-pengalaman dengan tepat. Latihan memaparkan pengalaman dapat dilaksanakan dengan menyuruh atau menugasi siswa menceritakan pengalaman menarik yang pernah dialami siswa dalam bentuk tulisan atau tulisan. (4) Latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bahasa). Di dalam menulis siswa juga harus memiliki penggunaan ejaan yang digunakan apakah ejaan tersebut sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

Berdasarkan pendapat di atas tujuan dari menulis yaitu untuk kepentingan tugas, untuk menyenangkan orang lain, untuk memberikan informasi-informasi baru kepada orang lain sehingga orang lain mengetahuinya. Selain itu tujuan dari menulis untuk mengetahui kemampuan dan potensi yang ada dalam diri penulis sendiri, karena dengan menulis dia akan mengetahui sejauh mana pengetahuan yang

telah diperoleh. Menulis juga bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, hal ini bisa dilakukan dengan menulis dalam buku harian atau diary sebagai ungkapan perasaan apakah itu perasaan kesal, sedih dan lainnya.

Sehingga dapat peneliti simpulkan tujuan dari menulis adalah sebagai bahan untuk mengerjakan tugas, ekspresi diri, mengetahui sejarah, dan pemecahan masalah. Selain itu menulis juga memupuk jiwa estetis informatif dan persuasif serta memberikan hiburan bagi pembaca.

c. Jenis-jenis Tulisan

Keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa SD ada beberapa jenis. Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Muchlisoh (1994:265):

Jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di SD adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis permulaan (huruf kapital pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis paragraf, menulis karangan (menulis deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi), menulis puisi, menulis laporan, menulis telegram.

Khusus untuk kelas tinggi di SD, siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis tulisan/ karangan. Jenis-jenis tersebut diuraikan oleh Tomkins (dalam Ritawati, 2003:32-41) sebagai berikut:

1) Jurnal

Jurnal adalah suatu tulisan yang memuat tentang catatan pribadi yang berisikan tentang isu atau peristiwa kehidupan. Sebuah jurnal dapat dipublikasikan dan dapat pula tidak. Jurnal yang sifatnya

pribadi tidak dapat dipublikasikan dan jurnal yang bersifat ilmiah atau jurnal kerja biasanya dipublikasikan.

2) Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan rincian tentang suatu objek, sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat, merasakan, mendengar atau mengalami langsung objek yang diceritakan.

3) Surat

Surat adalah salah satu alat untuk menyampaikan informasi dalam rangka berkomunikasi yang dilakukan secara tulisan.

4) Biografi

Biografi adalah tulisan berupa peristiwa-peristiwa penting dalam hidup seseorang yang ditulis secara berurutan.

5) Ekspositori

Ekspositori adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu.

6) Narasi

Narasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu yang jelas kejadiannya.

7) Persuasi

Persuasi adalah tulisan yang berupaya mengajak pembaca untuk mengikuti keinginan penulis.

8) Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang bersifat meyakinkan pembaca dengan kebenaran yang disampaikan penulis yang diikuti oleh bukti-bukti yang mendukung kebenaran yang diutarakan oleh penulis.

Selanjutnya, Suparno dan Mohammad (2003:1.11-1.13) memaparkan tentang jenis-jenis tulisan/ karangan yaitu :

1) Deskripsi

Deskripsi adalah sejenis karangan melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau keadaan berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

2) Narasi

Narasi merupakan sejenis karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal.

3) Eksposisi

Eksposisi adalah sejenis karangan yang menerangkan/ menguraikan sesuatu yang sifatnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pandangan pembacanya.

4) Argumentasi

Argumentasi merupakan suatu karangan yang bertujuan meyakinkan pembacanya tentang suatu kebenaran yang disampaikan oleh penulis.

5) Persuasi

Persuasi adalah karangan yang bersifat membujuk/ mempengaruhi pendapat dan sikap dari pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan oleh penulisnya.

Berdasarkan jenis tulisan/ karangan yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan dapat dibedakan menjadi delapan, yaitu (1) jurnal, (2) surat, (3) biografi, (4) narasi, (5) deskripsi, (6) argumentasi, (7) eksposisi, dan (8) persuasi.

2. Menulis Narasi

a. Pengertian Narasi

Istilah narasi berasal dari kata bahasa Inggris "*narration*" yang berarti cerita dan "*narrative*" yang berarti menceritakan. Sabarti (dalam Yetti, 1998:1.23) "narasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa baik yang bersifat nyata atau rekaan, dan di dalamnya terdapat unsur pelaku, tempat terjadinya peristiwa".

Kemudian, Gorys (2004:135) mengemukakan bahwa narasi adalah "bentuk tulisan atau percakapan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia". Sedangkan Ermanto dan Emidar (2009:164) mengungkapkan bahwa

“narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa, kejadian perbuatan, atau tingkah laku”. Peristiwa tersebut dirangkai melalui rentetan kronologis (rentetan waktu) yang dialami oleh tokoh cerita. Artinya urutan peristiwa tersebut dijalani oleh perilaku tokoh secara kronologis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu, memetik hikmah, dan menghiburnya.

b. Jenis-jenis Narasi

Jenis-jenis narasi sebagai berikut:

1) Narasi Ekspositoris

Menurut Soeparno (2003:4.32) “tujuan narasi ekspositoris adalah memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca”. Sedangkan sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan pembaca sesudah membaca karangan tersebut. Kemudian Gorys (2004:136) mengemukakan bahwa “narasi ekspositoris adalah sasaran yang ingin dicapai ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan”. Lebih lanjut Djoko (2004:1) “narasi ekspositoris adalah karangan yang mencoba menyajikan sebuah peristiwa kepada pembaca apa adanya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah karangan yang berusaha memberikan informasi yang berupa rangkaian peristiwa yang tujuannya nanti adalah untuk memperluas pengetahuan pembacanya.

2) Narasi Sugestif

Menurut Suparno (2003:4.32) “tujuan narasi sugestif adalah memberikan pengalaman estetis kepada pembaca”. Sedangkan tujuan utamanya bukan memperluas pengetahuan pembacanya tetapi berusaha memberikan makna atau peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Kemudian hal serupa diungkapkan oleh Gorys (2004:137) bahwa “narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan, sehingga merangsang daya khayal para pembaca”. Pembaca dapat menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Lebih lanjut Djoko (2004:1) “narasi sugestif adalah narasi yang berisi rangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal pembaca, tentang peristiwa tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi sugestif adalah karangan narasi yang berusaha memberikan makna atau peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman sehingga merangsang daya khayal pembaca tentang peristiwa tersebut.

c. Karakteristik Narasi

Karakteristik narasi memiliki ciri-ciri. Ciri-cirinya peneliti kutip dari pendapat Gorys (2004:141) yaitu:

Terdapat pada struktur perbuatan, sebagai berikut: (1) aksi atau tindak tanduk, tanpa rangkaian tindak tanduk narasi berubah menjadi deskripsi, (2) perbuatan dan motivasi menciptakan daya khayal untuk memperkaya daya imajinasi pembaca, (3) perbuatan dan kualitas merupakan suatu rangkaian dari sebuah akibat, (4) karakter dan karakteristik kisah yang menggambarkan tokoh-tokoh, (5) konflik, tanpa konflik narasi tidak menarik, (6) waktu yang berurutan secara kronologis.

Kemudian, ciri-ciri dari narasi yang lain adalah gerak atau perubahan keadaan suatu waktu menjadi keadaan yang lain pada waktu berikutnya melalui peristiwa-peristiwa yang berangkai, Sri (2009:3).

Karangan narasi juga memiliki ciri-ciri yang lain, yakni di dalamnya menceritakan manusia. Selanjutnya, “karakteristik narasi memiliki pola secara sederhana berbentuk susunan dengan urutan awal-tengah-akhir” (wikipedia, 2009:1), antara lain sebagai berikut:

- (1) Bagian awal, biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca.
- (2) Bagian tengah, merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda.
- (3) Bagian akhir, memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti simpulkan bahwa karakteristik narasi adalah karangan yang memiliki ciri-ciri yaitu adanya

struktur perubahan perbuatan, gerak atau perubahan suatu waktu menjadi keadaan yang lain, dan serangkaian urutan peristiwa yang dialami oleh manusia dalam karangan tersebut.

d. Unsur-unsur Narasi

Dalam wacana atau paragraf narasi terdapat alur cerita, tokoh, setting, dan konflik, Blogspot (2009:5). Kemudian, sejalan dengan hal tersebut Soeparno (2003:4.39) mengemukakan bahwa ada empat komponen narasi, sebagai berikut:

(a) Alur, kadang-kadang disebut juga jalan cerita yaitu struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun secara logis, di mana alur tersebut dibangun oleh beberapa peristiwa, (b) latar, adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi, yang termasuk ke dalam latar adalah ruang/waktu, (c) sudut pandang, cara seorang pengarang melihat seluruh tindak-tanduk dalam suatu narasi, (d) penokohan, adalah cara menggambarkan watak atau sifat-sifat tokoh cerita.

Kedua pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa dalam sebuah narasi pembaca akan menemukan adanya alur cerita, tokoh, setting/ latar, serta konflik.

e. Tahap-tahap Menulis Karangan Narasi

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, maksudnya dalam kegiatan menulis dilalui beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu sempurna. Ada berbagai pendapat yang mengemukakan tentang tahap–tahap menulis. Suparno (2003:1.14) mengemukakan “tiga tahap dalam proses menulis yaitu; (1) tahap penulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap saat penulisan yaitu mengembangkan butir

demikian butir ide dalam kerangka karangan, (3) tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan”.

Sedangkan Atar (1991:15) mengungkapkan bahwa “tahap menulis mencakup, (1) pemilihan dan penetapan topik, (2) pengumpulan informasi, (3) penetapan tujuan, (4) merancang tujuan, (5) penulisan, (6) penyuntingan atau revisi, dan (7) penulisan naskah jadi”. Selanjutnya Tompkins (dalam Ritawati, 2003:29-31) “rangkaian aktifitas menulis adalah tahap prapenulisan, penulisan, perbaikan, pengeditan dan publikasi”.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menulis karangan narasi yaitu tahap prapenulisan, penulisan, pascamenulis (perbaikan, pengeditan, dan publikasi).

3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian Pendekatan *CTL*

Pendekatan *CTL* diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya. Nurhadi (2004: 4) menjelaskan bahwa:

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Senada dengan penjelasan tersebut, Wina (2005:109)

mengemukakan bahwa:

Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya ke dalam kehidupan nyata.

Selanjutnya, Atit (2009:4) menegaskan pengertian pendekatan kontekstual adalah:

Pembelajaran dengan cara guru memulai pembelajaran yang dimulai atau dikaitkan dengan dunia nyata yaitu diawali dengan bercerita atau tanya-jawab lisan tentang kondisi aktual dalam kehidupan siswa (*daily life*), kemudian diarahkan melalui modeling agar siswa termotivasi, *questioning* agar siswa berfikir, *constructivism* agar siswa membangun pengertian, *inquiry* agar siswa bisa menemukan konsep dengan bimbingan guru, *learning community* agar siswa bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman serta terbiasa berkolaborasi, *reflection* agar siswa bisa mereviu kembali pengalaman belajarnya, serta *authentic assessment* agar penilaian yang diberikan menjadi sangat objektif.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran melalui pendekatan CTL, guru mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa. Guru tidak hanya memberikan informasi kepada siswa tetapi siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya. Setelah itu siswa dapat mengaitkan materi yang didapatnya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelebihan Pendekatan *CTL*

Dengan memperhatikan pendekatan *CTL* dapat dilihat beberapa keunggulan yang dimiliki oleh pendekatan pembelajaran tersebut. Smat dan Asra (2007: 18) mengungkapkan bahwa;

Pendekatan *CTL* membantu siswa menguasai 3 hal yaitu; (1) pengetahuan, yaitu apa yang ada di dalam pikirannya membentuk konsep definisi, teori dan fakta. (2) kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, serta (3) pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Mendukung pendapat di atas, Nasar (2006: 115) mengungkapkan bahwa;

CTL memiliki kelebihan; (1) pendekatan *CTL* melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi, (3) dalam pendekatan *CTL*, pembelajaran terjadi diberbagai tempat, konteks, setting, dan (4) hasil belajar melalui pendekatan *CTL* diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan pembelajaran *CTL* antara lain; (1) Siswa terlibat aktif di dalam proses pembelajaran untuk menemukan konsep definisi, teori dan fakta; (2) Siswa dapat belajar dari lingkungan secara berkelompok maupun perorangan; (3) Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan situasi yang dapat disesuaikan; dan (4) Penilaian hasil belajar dilakukan dengan berbagai cara seperti proses belajar, hasil karya, dan lain-lain.

c. Langkah-langkah Pendekatan CTL

Dalam pendekatan CTL terdapat tujuh komponen utama pembelajaran efektif. Wina (2005:118) mengatakan bahwa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam CTL yaitu :

(a) Konstruktivisme, yaitu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman; (b) bertanya, yaitu guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri; (c) menemukan, yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis; (d) masyarakat belajar, dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar; (e) pemodelan, yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa; (f) Penilaian sebenarnya, yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan yang dilakukan siswa; (g) Refleksi, yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

Kemudian Zahorik (dalam Masnur, 2007:52) mengemukakan lima kegiatan yang harus terlaksana dalam praktek CTL:

(a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating Knowledge*); (b) pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring knowledge*); (c) pemahaman pengetahuan (*Understanding Knowledge*) yaitu dengan menyusun konsep sementara (hipotesis), melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu, konsep tersebut direvisi dan dikembangkan; (d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*); (e) melakukan refleksi (*Reflecting Knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Dari uraian beberapa pendapat tentang langkah-langkah pendekatan CTL di atas dapat disimpulkan langkah-langkah pendekatan CTL yaitu; (a) konstruktivisme, (b) bertanya, (c) menemukan, (d)

masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) penilaian sebenarnya, dan (g) refleksi.

4. Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan *CTL*

Guna mengoptimalkan peningkatan kemampuan menulis siswa, proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* dengan memadukan antara tahapan pembelajaran menulis dengan langkah-langkah penerapan pendekatan *CTL*. Tiga proses menulis yang dikemukakan oleh Tompkins (dalam Ritawati, 2003:29-31) tahapan dalam menulis karangan adalah tahap prapenulisan, penulisan, perbaikan, pengeditan, dan publikasi. Dan langkah-langkah *CTL* yang peneliti gunakan adalah langkah-langkah *CTL* menurut Wina yaitu menurut Tompkins (dalam Rita Wati, 2003:29-31), dan pendekatan *CTL* menurut Wina (2005: 118) yaitu konstruk, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, penilaian yang sebenarnya, dan refleksi. maka proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* peneliti selenggarakan dengan lima tahapan sebagai berikut.

Dengan menggabungkan langkah-langkah menulis karangan narasi dengan pendekatan *CTL* maka proses pembelajaran terdiri dari:

a. Prapenulisan

Hal ini dapat dilakukan dengan (1) menentukan topik dari karangan yang akan dibuat (*konstruktivisme*), (2) menentukan tujuan dari karangan (*inkuiri/menemukan*), (3) menentukan topik atau gagasan pokok (*bertanya*), dan (4) menyusun gagasan pokok menjadi kerangka

karangan (*masyarakat belajar*). Adapun langkah-langkah yang dilakukan siswa adalah: bertanya jawab untuk menentukan topik karangan yaitu tamasya, mengembangkan topik menjadi kerangka karangan. Kerangka karangan yang tersusun terdiri tiga point yaitu sebelum berangkat, sampai di tempat tujuan, dan pulang ke rumah.

b. Penulisan (Pengembangan Draf)

Pada tahap penulisan setelah kerangka karangan ditentukan dalam tahap prapenulisan maka aktivitas selanjutnya adalah siswa mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat, kalimat menjadi paragraf sehingga karangannya menjadi sebuah wacana (karangan) utuh, dan memberi judul karangan narasi. Pengembangan draf berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draf yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara, akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu pendapat secara berpasangan atau konferensi dengan guru.

c. Perbaikan (Perevisian)

Pada tahap perbaikan siswa menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis dalam bentuk draf dengan cara mengganti, menambah atau menukar kata dan kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok (*refleksi*). Hal ini dilakukan dengan teman sejawat, baik secara berkelompok atau berpasangan, dan balikan langsung dari guru (*masyarakat belajar/pemodelan*).

d. Pengeditan

Pada tahap pengeditan siswa memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya (*refleksi*). Hal ini dilakukan berdasarkan pada kaidah EYD. Selanjutnya siswa menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi dan diedit sehingga menjadi karangan yang baik dan utuh (*penilaian sebenarnya*).

e. Publikasi

Siswa mempublikasikan karangannya dengan cara membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat ke depan kelas. Disaat siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas, guru langsung membimbing siswa cara membaca karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat (*pemodelan/penilaian sebenarnya*).

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait, Depdiknas (dalam Elfia, 2006:65).

Penilaian dapat dilakukan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar yang disebut Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Penilaian dilakukan

dengan mengumpulkan hasil kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pencil*), Depdiknas (dalam Elfia 2006:65). Jadi guru menilai siswa dengan menggunakan informasi yang diperoleh dengan melalui pengukuran hasil belajar dengan menggunakan instrumen tes dan non tes.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

Secara umum penilaian bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dan memperbaiki program serta kegiatan pembelajaran. Menurut Syafi'ie (dalam Elfia 2006:65) “penilaian dari sudut pandang pengajaran dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pengajaran”. Definisi ini mengandung pengertian (1) penilaian adalah proses sistematis, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa tidak boleh dilakukan secara gegabah dan tidak terkontrol, dan (2) penilaian didasarkan pada asumsi bahwa tujuan pengajaran telah dirumuskan sebelumnya, sebab bila tidak demikian akan sulit menetapkan kemajuan belajar siswa. Penilaian yang dilakukan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas bertujuan untuk membantu siswa mencapai seperangkat tujuan pengajaran.

Menurut Tompkins (dalam Elfia, 2006:66) mengemukakan “perkembangan kemajuan menulis siswa dapat diakses dengan menggunakan penilaian proses informal, penilaian proses menulis, dan penilaian produk hasil”. Penilaian proses atau assesmen informal adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Nurhadi (dalam Elfia, 2006:66) mengungkapkan bahwa “assesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran perkembangan belajar siswa”. Assesmen yang berhubungan dengan pembelajaran hendaklah bersifat informal, bermakna bagi siswa, mampu memberi umpan balik segera, dan langsung berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran yang bermakna. Oleh sebab itu, penilaian dalam peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi dapat menggunakan asesmen di samping penilaian produk. Dalam melakukan penilaian selama proses pembelajaran, aspek-aspek yang hendak dinilai sebaiknya ditetapkan terlebih dahulu agar guru mempunyai pedoman di dalam melaksanakan penilaian. Selanjutnya membuat format penilaian berupa observasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa, informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran

B. Kerangka Teoritis

Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* memotivasi siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka

sehari-hari. Hal ini akan mendukung upaya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa, karena tujuan utama dari menulis narasi adalah menyampaikan atau menceritakan peristiwa berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya.

Dengan demikian, pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dapat diselenggarakan dengan mengkolaborasikan langkah-langkah pendekatan pembelajaran *CTL* dengan tahapan-tahapan menulis narasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap-tahap menulis yang dikemukakan oleh Tompkins (dalam Rita Wati, 2003:29-31) dan pendekatan CTL yang dikemukakan oleh Wina. Tahapan pembelajaran yang peneliti lakukan adalah:

1. Prapenulisan

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahap prapenulis dapat dilakukan langkah sebagai berikut. (1) menentukan topik dari karangan yang akan dibuat (*konstruktivisme*), (2) menentukan tujuan dari karangan (*inkuiri/menemukan*), (3) membuat topik atau gagasan pokok (*bertanya*), dan (4) menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan (*masyarakat belajar*).

2. Penulisan (Pengembangan Draf)

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahap penulisan (pengembangan draf) dapat dilanjutkan dengan cara Mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat, kalimat

menjadi paragraf sehingga karangannya menjadi sebuah karangan utuh, dan memberi judul karangan narasi (*masyarakat belajar*).

3. Perbaikan (Perevisian)

Pada pelaksanaan kegiatan perbaikan, ini merupakan salah satu dari tahap pasca penulisan (perevisian) ini merupakan lanjutan dari tahap penulisan yaitu (1) Membaca kembali kerangka karangan yang telah dikembangkan (*refleksi*) dan (2) menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis dalam bentuk draf dengan cara mengganti, menambah atau menukar kata dan kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok (*masyarakat belajar dan pemodelan*).

4. Pengeditan

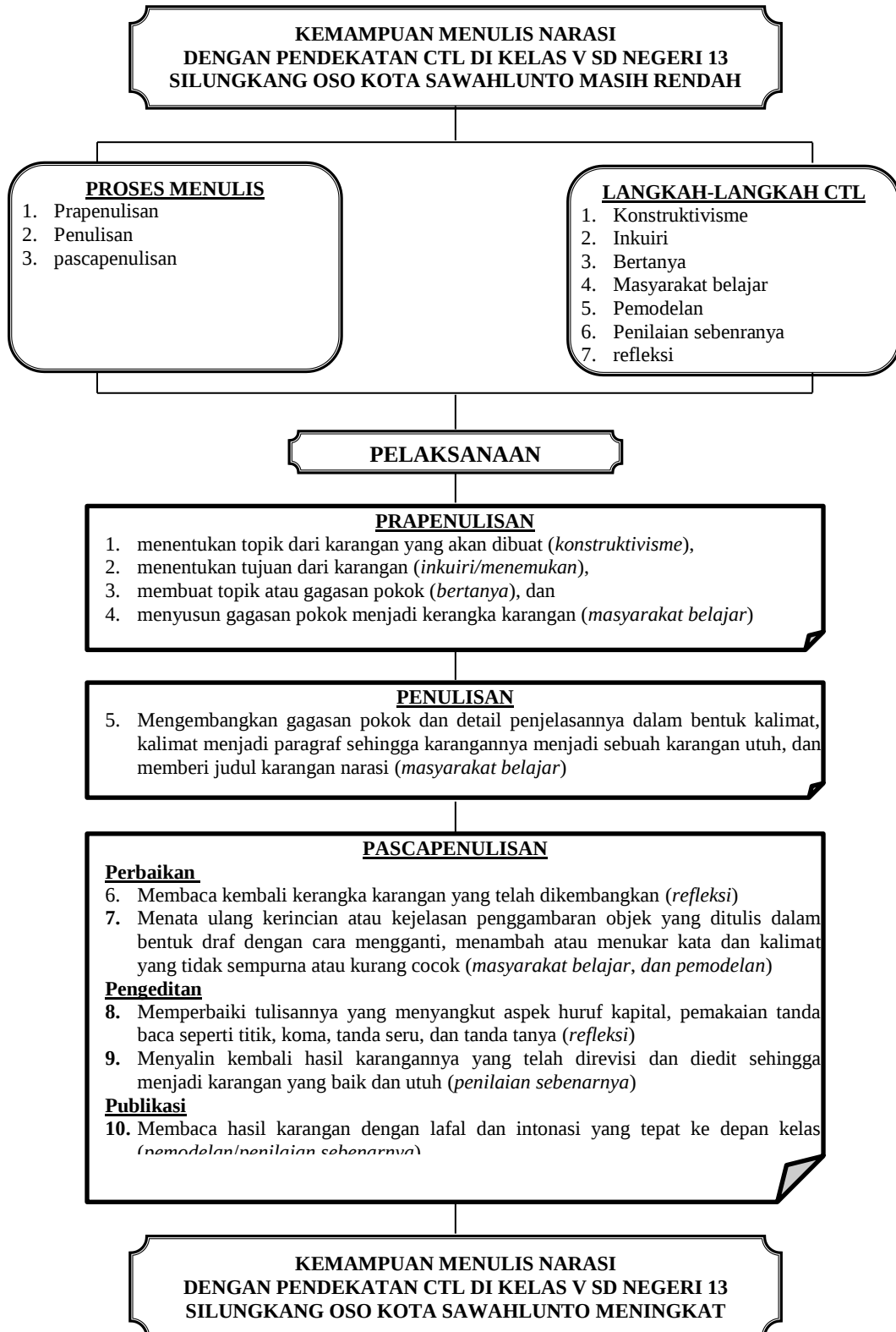
Pada pelaksanaan kegiatan pengeditan juga merupakan salah satu dari rangkaian tahap pasca penulisan yaitu (1) Memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya (*refleksi*) dan (2) menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi dan diedit sehingga menjadi karangan yang baik dan utuh (*penilaian sebenarnya*).

5. Publikasi

Pada pelaksanaan kegiatan publikasi ini merupakan kegiatan akhir dari tahap pascapenulisan yaitu. Membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat ke depan kelas (*pemodelan/penilaian sebenarnya*).

Uraian kerangka teori di atas peneliti gambarkan pada bagan 1 berikut

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

Berikut peneliti paparkan beberapa hal tentang penelitian yang akan peneliti lakukan, antara lain; (1) Setting penelitian yang meliputi (a) tempat penelitian, (b) subjek penelitian, (c) waktu penelitian atau lama penelitian; (2) Rancangan penelitian meliputi (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) alur penelitian dan jenis penelitian; (3) Data dan sumber data; dan (4) Instrumen penelitian, dan (5) analisis data.

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto kira-kira $\pm$ 4 km dari Jalan Lintas Sumatera. Alasan peneliti memilih karena kemampuan menulis narasi yang masih rendah dan peneliti juga bertugas sebagai guru di lokasi tersebut.

Selain itu disekolah ini kurang mengenal model pembelajaran pendekatan *CTL*. Sehingga diharapkan dapat membawa pembaharuan terhadap pelaksanaan pembelajaran disekolah ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru beserta siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Sawahlunto yang berjumlah 13 orang. Yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Penetapan subjek penelitian ini didasari oleh hasil observasi peneliti terhadap kemampuan

menulis narasi siswa yang masih rendah, selain itu SD Negeri 13 Silungkang Oso Sawahlunto memiliki siswa berasal dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda sehingga hasil penelitian nantinya akan sangat berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa usia SD. Dalam penelitian ini penulis melibatkan guru kelas V sebagai observer, penulis juga melibatkan guru kelas VI sebagai teman sejawat dan peneliti sebagai praktisi.

3. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada semester satu yang dimulai dari siklus I pada tanggal 13 Oktober 2015 untuk pertemuan yang pertama, dan tanggal 17 Oktober 2015 untuk pertemuan yang kedua. Kemudian dilanjutkan lagi pada siklus II dimulai pada tanggal 27 Oktober 2015 pada jam pelajaran pertama sampai kedua untuk pertemuan pertama, dan tanggal 31 Oktober 2015 pada jam pelajaran kedua sampai ketiga untuk pertemuan kedua..

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian peneliti lakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Sawahlunto. Oleh sebab itu, pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif digunakan karena kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau sumber informasi (Bogdan dan Taylor, 1992:21-22).

Seiring dengan pendapat diatas Creswel (dalam Rochiati, 2005:10) mengatakan hal yang senada dengan pendapat di atas, bahwa (1) penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah, (2) penelitian kualitatif berbeda asumsi-asumsinya dengan desain kuantitatif, (3) penulis adalah instrumen utama (*key instrumen*) dalam mengumpulkan data, (4) data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata, (5) fokus diarahkan kepada persepsi dan pengalaman partisipan, (6) proses sama pentingnya dengan produk, perhatian penulis diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian, (7) penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian kepada partikular, bukan kepada membuat generalisasi, (8) memunculkan desain, penulis mencoba merekonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia, (9) mengandalkan kepada *tacit knowledge (intuitive and felt knowledge)*, data tidak dapat dikuantifikasi karena apresiasi terhadap nuansa dari majemuknya kenyataan, dan (10) objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat keterpercayaan didapat melalui verifikasi berdasar koherensi, wawasan, dan manfaat.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, penulis dapat melihat gambaran proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan secara keseluruhan. Sehingga dapat meninjau kembali proses keberhasilan. Sehingga penulis memilih untuk menggunakan penilaian kualitatif menurut . (Bogdan dan Taylor, 1992:21-22)

b. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah peneliti ungkapkan sebelumnya, jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penetapan ini didasari oleh pendapat (Suwarsih, ... :1) yang menyatakan bahwa;

Penelitian tindakan merupakan intervensi praktek dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pendapat di atas juga sejalan dengan Rustam (2004:1) yang mengungkapkan bahwa;

PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil pembelajaran siswa dapat meningkat.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian tindakan kelas karena kajiannya bersifat reflektif secara kolaboratif dan partisipatif. Reflektif dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan-tindakan proses pembelajaran. Rangkaian langkah

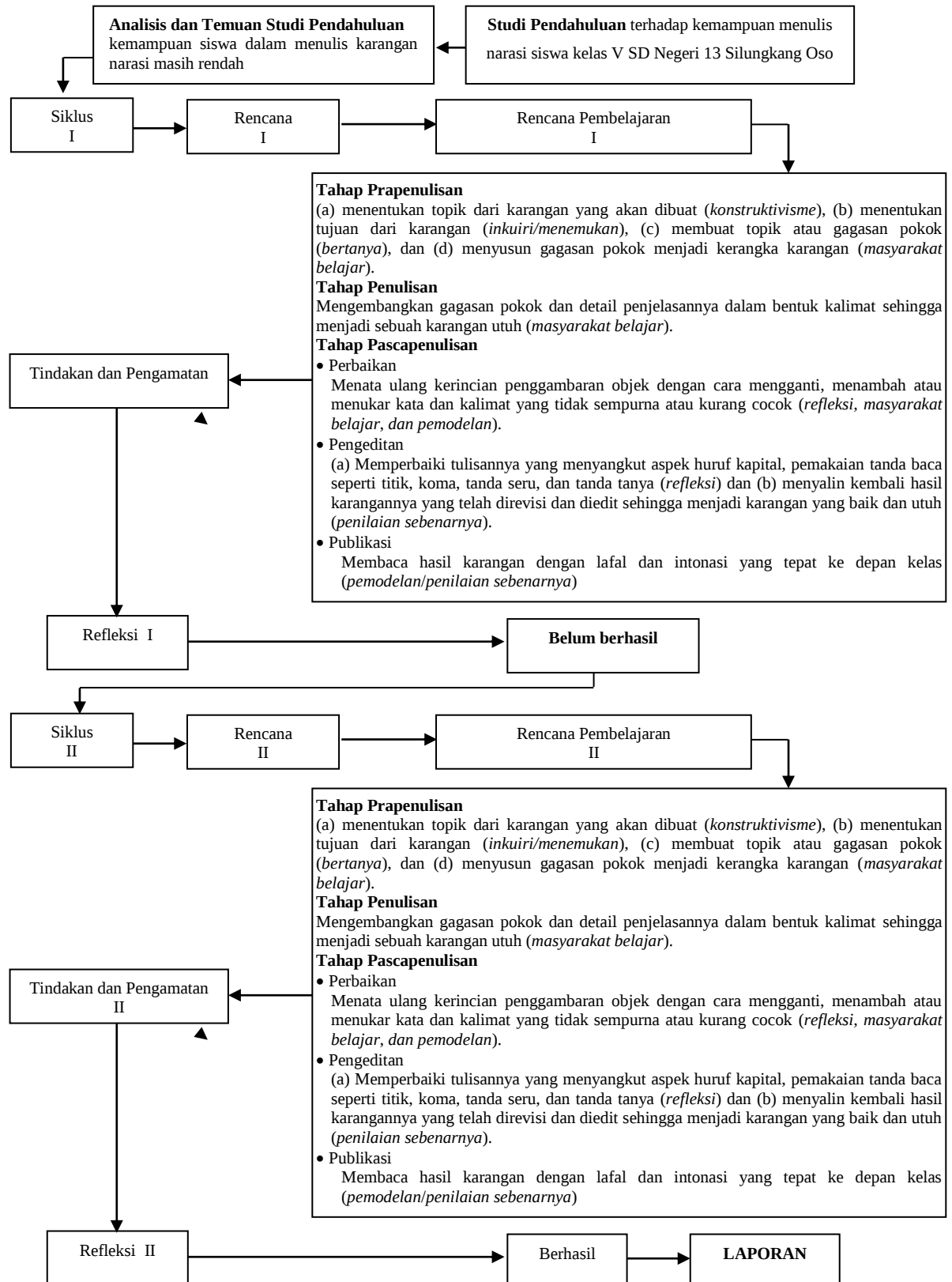
terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kemmis (dalam Ritawati, 2008 : 69) proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek: mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesesuaian hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara parsipatoris dan kolaboratif antara peneliti dengan praktisi dalam sistem persekolahan.

Tahapan penelitian yang telah peneliti selenggarakan dapat dilihat dari bagan berikut.

Bagan 2 : Alur penelitian tindakan kelas



3. Prosedur Penelitian

a. Refleksi Awal

Penelitian tindakan kelas diawali dengan studi pendahuluan atau dikenal juga dengan istilah refleksi awal. Studi pendahuluan peneliti lakukan di SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto. Di sekolah ini peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran menulis karangan narasi dan hasil karangan siswa yang terdapat dalam buku latihan menulisnya. Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan terlihat masalah-masalah praktis dalam hal menulis karangan, yaitu: kalimat yang digunakan kurang runtut, ide yang tergambar kebanyakan kaku dan sempit. Di samping itu paragraf yang dibuat kurang padu atau kurang terlihat adanya hubungan antar paragraf.

Peneliti dan pengamat merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai permasalahan penelitian, bagaimana bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, bagaimana melaksanakan pembelajaran yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi dan observasi serta menilai kembali hasil dari pembelajaran. Semua tahap ini dipadukan dengan komponen pembelajaran *CTL*.

b. Tahap Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan. Peneliti bersama teman sejawat membuat rencana tindakan yang dilakukan. Tindakan itu berupa peningkatan kemampuan menulis narasi di kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto dengan menggunakan

pendekatan *CTL*. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran yaitu:

1. Menyusun rancangan berupa model pembelajaran. Hal ini meliputi tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, kompetensi dasar, indikator, memilih dan menetapkan metode, kegiatan belajar mengajar, memilih dan menetapkan media dan sumber pembelajaran .
2. Menyusun indikator, deskriptor dan kriteria pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL*.
3. Menyusun data berupa observasi, hasil belajar siswa (penugasan) dan pencatatan lapangan. Keempat melakukan kolaborasi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran berkolaborasi dengan guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL*.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan *CTL* sesuai dengan rencana penelitian ini dilakukan dengan dua siklus kegiatan oleh guru, sebagai praktisi dari penelitian. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan sebaliknya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan menulis sebagai berikut: (1) mengemukakan ide/gagasan cerita yang akan ditulis (2) menyusun kerangka cerita yang akan ditulis (3) menentukan bagian topik dari cerita. Kegiatan pada tahap pra menulis dilakukan dalam kelas.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penulisan yaitu (1) mengembangkan kerangka cerita (2) menulis cerita dengan menggunakan pendekatan *CTL*.

Kegiatan yang dilakukan pada saat pascapenulisan sebagai berikut (1) membaca ulang cerita yang ditulis (penilaian) (2) memperbaiki kalimat sesuai EYD (3) menyalin kembali cerita yang sudah diperbaiki (4) membacakan cerita yang telah ditulis depan kelas.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satu siklus dan siklus berikutnya dilaksanakan kemudian. Fokus tindakan yang dilakukan pada setiap siklus yaitu penggunaan pendekatan *CTL* dalam menulis cerita

d. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap pembelajaran bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu proses pembelajaran berlangsung melaksanakan tindakan pembelajaran menulis cerita dengan pendekatan *CTL* terhadap siswa kelas V. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mengenal semua indikator dari proses yang terjadi. Pengamatan dilakukan oleh observer ditulis dalam lembar observasi.

Pengamatan dilakukan mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan teman sejawat dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

e. Tahap Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah sebagai berikut: (1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana pelaksanaan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi bersama dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun kesimpulan terhadap hasil dari tindakan 1 dan 2

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi; (a) pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi pembelajaran antara guru dalam pembelajaran menulis cerita baik yang berupa penilaian proses maupun penilaian hasil. (b) Kemampuan menulis narasi pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran menulis yang menggunakan pendekatan *CTL* yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tahap pra menulis tahap

penulisan dan tahap pasca penulisan, kegiatan penilaian pembelajaran, serta perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso Sawahlunto

D. Teknik / instrumen penelitian

1. Teknik

Teknik yang peneliti gunakan dilapangan adalah observasi. Observasi aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan CTL dan observasi aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan CTL.

2. Instrument

Masing-masing instrument penelitian tersebut peneliti uraikan sebagai berikut :

- a. Lembar observasi, peneliti gunakan untuk mengetahui informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan CTL. Informasi peneliti ambil dari proses pembelajaran pada tahap prapenulisan, saatpenulisan, dan pascapenulisan yang dihasilkan siswa.
- b. Lembar observasi, peneliti gunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana yang dibuat dengan pelaksanaan tindakan serta mengkaji sejauh mana pemberian tindakan untuk

menghasilkan sebuah perubahan yang dikehendaki. Kegiatan yang diamati di sini adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan), dan kegiatan akhir pembelajaran.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian mengandung prinsip multi guna dengan tujuan bagaimana suatu teknik analisis yang digunakan untuk mendukung pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Data di dalam penelitian ini dianalisis dengan media *CTL*. Penyimpulan dilakukan setelah kegiatan reduksi dan penyajian data. Simpulan pertama dan kedua dilakukan diverifikasi dengan diskusi antara guru dengan teman sejawat, data yang diperoleh dalam diskusi dianalisis dengan menggunakan data kualitatif yang dikemukakan oleh Suharsimi (2007: 268) analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan predikat (sangat baik, baik, cukup, kurang) kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari lembaran observasi siswa dan keterampilan menulis paragraf. Sebelum menentukan predikat, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria berupa skor maksimum dan skor minimum yang akan dijadikan patokan dalam melakukan penilaian selanjutnya. Data kuantitatif terhadap pengamatan guru dan siswa serta hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase Ngalim (2006:102) dengan menggunakan rumus persentase:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari / diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Kriteria taraf keberhasilan menurut Ngalim (2006:81)

90% - 100% = A (Sangat Baik)

80%-89% = B (Baik)

65% - 79% = C (Cukup)

≤ 64% = D (Kurang)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Paparan penelitian peneliti pilah dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengamatan terhadap kegiatan proses pembelajaran. Di samping itu dipaparkan juga refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran serta temuan-temuan hasil penelitian.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I terdiri dari proses pelaksanaan peningkatan kemampuan menulis narasi dengan Pendekatan *CTL* bagi siswa kelas V SDN 13 Silungkang Oso dan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembar observasi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada hari rabu tanggal 13 Oktober 2015 pada jam pelajaran ke 4-5 dan hari Sabtu 17 Oktober 2015 pada jam pelajaran 2-3. Pertemuan I pelaksanaan kegiatan pada tahap pramenulis dan tahap saatmenulis. Selanjutnya pada pertemuan ke II pelaksanaan kegiatan pada tahap pascamenulis.

a. Perencanaan Siklus 1

Perencanaan pada siklus I disusun berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada hari Rabu 13 Oktober 2015 pukul 07.30-08.40 WIB dan pertemuan ke II hari Sabtu 17 Oktober 2015 pada jam 2-3 pukul 08.05-09.15 di SDN 13 Silungkang Oso. Sebelum tindakan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan melalui pelaksanaan penilaian pembelajaran menulis siswa di kelas dan pengamatan. Pengamatan meliputi perencanaan pembelajaran, aktivitas siswa di kelas, cara guru mengajar, respon siswa, interaksi guru dan siswa, dan hasil pembelajaran yang digunakan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan kemampuan menulis yang diperoleh melalui penugasan yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan di kelas V, diperoleh gambaran sebagai berikut: (1) pembelajaran kemampuan menulis narasi yang dilakukan tidak mengkondisikan siswa sesuai dengan tujuan, (2) informasi mengenai proses pembelajaran menulis narasi kurang disosialisasikan kepada siswa, (3) pelaksanaan pembelajaran menulis narasi tidak menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diberikan.

Melalui hasil refleksi awal tersebut disusun perencanaan tindakan pada semester I tahun ajaran 2015/ 2016. Penyusunan rencana tindakan didiskusikan bersama guru kelas V sebagai pengamat dan guru kelas VI

sebagai teman sejawat. Hasil diskusi tersebut dimanifestasikan dalam bentuk seperangkat RPP.

Perencanaan tindakan penelitian dibuat berdasarkan waktu yang telah disepakati antara peneliti dan pengamat atau teman sejawat yang bertugas mengamati pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini. Siklus I terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut: (1) satuan pendidikan, (2) mata pelajaran, (3) kelas/ semester, (4) alokasi waktu, (5) standar kompetensi, (6) kompetensi dasar, (7) indikator, (8) materi pokok, (9) kegiatan proses pembelajaran, (10) sumber dan media pembelajaran, dan (11) penilaian Tindakan yang dilaksanakan.

1) Kegiatan Pramenulis

Pembelajaran diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, berdoa, mengabsensi siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa dapat menulis karangan tamasya.

Pada langkah ini, siswa diminta menceritakan pengalaman yang berhubungan dengan materi tamasya dan dekat dengan diri siswa yang tujuannya adalah; (1) membangun pengetahuan siswa melalui pengalaman berdasarkan materi tentang kegiatan tamasya (konstruktivis), (2) siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tamasya diajukan guru secara bergantian, (3) siswa menemukan ide berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru, (4) siswa mendengarkan contoh karangan tentang tamasya yang dibacakan, (5)

siswa diminta bertukar pengalaman tentang tamasya dengan teman sebangkunya, (6) siswa diminta bertanya jawab tentang cara menentukan topik atau gagasan pokok yang berkaitan dengan peristiwa tentang karangan yang akan dibuat (bertanya)

2) Kegiatan Saat Menulis

Pada tahap saat menulis kegiatan yang dilakukan guru adalah;

(1) siswa menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan secara individual berdasarkan tamasya yang dialami siswa (masyarakat belajar), (2) siswa membuat karangan secara individual berdasarkan tamasya yang dialami siswa (masyarakat belajar)

3) Kegiatan Pascamenulis

Tahap pascamenulis yaitu; (1) siswa duduk berkelompok dengan bertukar karangan untuk merevisi karangan yang berdasarkan pengalaman tamasya temannya (masyarakat belajar), (2) siswa memperbaiki atau mengedit karangan sesuai dengan saran dari temannya, (3) siswa bersama guru menentukan model yang baik dari hasil karangan yang telah dibuat sesuai dengan pengalaman (pemodelan), (4) siswa bersama guru merevisi karangan dari segi kesinambungan kalimat dan ketepatan kalimat yang digunakan sesuai saran dari teman (refleksi), (5) Siswa bersama guru mengedit karangan berupa kegiatan perbaikan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca (refleksi), (6) siswa menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki ke dalam kertas

tugas atau buku latihan (penilaian sebenarnya), (7) siswa membacakan karangan yang sudah diedit di depan kelas, (8) bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas V SDN13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto terdiri dari dua kali pertemuan, empat jam pelajaran. Penelitian siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu hari Rabu 13 Oktober 2015 pada jam pelajaran keempat dan kelima yaitu pukul 09.30-11.15 WIB. Kemudian hari Sabtu 17 Oktober 2015 pada jam pelajaran kedua dan ketiga yaitu pukul 08.05-09.15 WIB. Pada pertemuan pertama yang kegiatan yang dilakukan adalah tahap pramenulis dan saat menulis. Sedangkan tahap pascamenulis dilaksanakan pada pertemuan kedua yaitu hari Sabtu 17 Oktober 2015.

Awal proses pembelajaran guru dengan bantuan observer, teman sejawat mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti lembaran pengamatan, dokumentasi dan sebagainya.

Pelaksanaan pada kegiatan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Sedangkan kegiatan proses keterampilan menulis, yaitu kegiatan pramenulis, kegiatan saat menulis, dan kegiatan pascamenulis yang memuat langkah-langkah dalam pendekatan *CTL*. Kegiatan pembelajaran siklus I ini diuraikan di bawah ini:

1) Pendahuluan

Pada kegiatan ini guru langsung mengambil alih kondisi kelas, mengatur dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Selanjutnya guru menugasi siswa berdoa bersama sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Mengabsen siswa dan memberikan kartu nama kepada siswa, siswa menempelnya di baju siswa. Hal ini untuk memudahkan guru mengenali siswa. Guru bertanya jawab tentang kegiatan liburan siswa. Setelah bertanya jawab guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat menulis pengalaman dari kegiatan tamasya.

2) Kegiatan Inti

Tahap Prapenulisan

Konstruktivisme

Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman bertamasya baik hal yang menyenangkan ataupun hal yang menyedihkan.

Setelah memberikan pertanyaan, guru meluruskan persepsi siswa tentang bagaimana cara menceritakan pengalaman bertamasya secara baik dan berurutan. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan yang disampaikan oleh guru. Guru menugasi masing-masing siswa untuk menceritakan pengalaman bertamasya. Beberapa orang siswa mengacungkan tangan dan guru meminta salah seorang siswa untuk menceritakan pengalaman bertamasya yang dialami siswa. Siswa menceritakan kegiatan dengan malu-malu.

Guru memberikan acungan jempol kepada siswa yang telah menceritakan pengalamannya bertamasya dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa lainnya.

Bertanya

Guru bertanya jawab tentang pengalaman yang menyenangkan dan menyedihkan saat bertamasya. Siswa berebutan mengacungkan tangannya. Guru menugasi siswa menceritakan pengalamannya. Beberapa orang siswa mengacungkan tangannya.

Guru : "Tadi anak-anak ibu sudah menyebutkan tempat yang telah anak ibu bertamasya, sekarang coba ceritakan pengalaman bertamasya mulai dari berangkat, sampai di tempat tujuan dan kembali pulang ke rumah!" (konstruktivisme)

Siswa : "Kami sekeluarga pergi bertamasya ke Bukittinggi, pagi itu kami membereskan barang yang akan kami bawa, Kami pergi dengan sepeda motor. Saya duduk di belakang. Di sepanjang jalan saya melihat pemandangan yang sangat indah, ada gunung, air terjun, monyet dan masih banyak lagi. " (inkuiri)

"Sampai di Bukittinggi kami pergi ke kebun binatang di sana banyak binatang, ada harimau, gajah, ular. Awalnya saya takut dengan harimau tapi akhirnya saya nggak takut lagi karena binatang itu di jaga dan tidak mengganggu. " (masyarakat belajar)

"setelah puas melihat-lihat kami pergi membeli oleh-oleh untuk dibawa pulang. Setelah berbelanja kamipun pulang. Sampai di rumah saya langsung tidur karena capek. "

Guru : "Ya, bagus. Anak ibu sudah dapat menceritakan pengalaman bertamasyanya". (pemodelan)

Guru memberikan tepuk tangan kepada siswa yang telah menceritakan pengalamannya saat bertamasya. Siswa sudah bisa menceritakan pengalamannya bertamasya sesuai dengan urutan waktu

kejadian yang telah dilakukannya. Selanjutnya guru bertanya jawab dengan siswa manfaat dari bertamasya

- Guru : "Apa yang dapat anak-anak rasakan keuntungan dari bertamasya?" (bertanya)
- Siswa : menjawab serempak (bertanya)
- Siswa : "Menjadi senang bu" (sebagian lagi menjawab) (masyarakat belajar)
- Siswa : "Dapat mengetahui jenis-jenis binatang bu. " (konstruktivisme)

Setelah guru bertanya jawab dengan siswa tentang manfaat dari bertamasya, guru meluruskan dari pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh siswa setelah bertamasya.

Inkuiri

Setelah siswa mengetahui manfaat dari bertamasya dan sudah bisa menceritakan pengalaman bertamasya dengan baik, selanjutnya siswa menentukan topik dari karangan yang akan dibuat.

- Guru : "Berdasarkan cerita dari gambar tersebut, siapa yang tahu apa topik dari cerita tersebut?" (bertanya)
- Siswa : menjawab serempak
- Siswa : "tamasya bu" (sebagian lagi menjawab)
- Siswa : "Jalan-jalan bu. "
- Guru : "Bagus, temanya adalah tamasya. Nah, sekarang kita akan belajar bagaimana membuat karangan narasi. Karangan narasi adalah karangan yang berisi cerita. Apakah anak-anak ibu paham ? (masyarakat belajar)
- Siswa : menjawab serempak
- Siswa : "paham bu" (sebagian lagi menjawab)
- Siswa : "sedikitbu. "
- Guru : "baiklah, untuk lebih pahamnya kita akan belajar tahap-Tahap Saat Menulisnya. Pertama, kita tentukan tema

dahulu, setelah itu kita membuat kerangka karangan.
 Anak-anak ibu masih ingat contoh kerangka karangan?"
 (inkuiri)

Siswa :”masih bu”

Tahap Penulisan

Masyarakat Belajar

Kegiatan dilanjutkan dengan mengembangkan topik karangan menjadi kerangka karangan. Guru memberikan sebuah contoh tentang kerangka karangan pengalaman bertamasya ke Bukittinggi.

Bertamasya ke Bukittinggi

- 1) Sebelum berangkat
 - (a) Mempersiapkan bekal
 - (b) Kendaraan yang digunakan
 - (c) Berangkat
- 2) Sampai di tempat tujuan
 - (a) Turun dari kendaraan
 - (b) Istirahat, makan, minum
 - (c) Melihat binatang, rumah gadang.
 - (d) Memberikan makan binatang.
 - (e) Membeli oleh-oleh
- 3) Pulang ke rumah
 - (a) Membersihkan sisa makanan
 - (b) Membuang sampah pada tempatnya
 - (c) berangkat pulang
 - (d) sampai di rumah

Setelah guru mencontohkan cara membuat kerangka karangan dengan tanya jawab dengan siswa, selanjutnya guru bertanya jawab

dengan siswa apa masih ada yang belum dimengerti siswa. Semua siswa menjawab sudah mengerti. Kemudian guru membagikan kertas untuk membuat kerangka karangan. Setelah dibagikan guru menugasi siswa membuat kerangka karangan sesuai dengan pengalaman siswa. Siswa membuat kerangka karangan sesuai dengan urutan waktu.

Setelah siswa siap membuat kerangka karangan tahap selanjutnya adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Di sini guru juga mencontohkan cara mengembangkan kerangka paragraf sehingga menjadi paragraf. Kemudian untuk pengembangan kerangka karangan yang lain diserahkan kepada siswa. Guru terus mengawasi dan membimbing siswa dalam menuangkan idenya menjadi karangan utuh. Pada Kegiatan ini siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi.

Pascamenulis

Tahap perbaikan

Pada tahap ini siswa menukarkan karangannya dengan teman sebangku untuk melakukan perevisian dan pengeditan. Pada tahap ini siswa membaca karangan teman untuk memperbaiki keterkaitan kalimat antarparagraf dan keterkaitan antar kalimat dalam paragraf (pemodelan). Selain itu siswa juga memperbaiki pemakaian huruf kapital, tanda baca, pemenggalan kata dan penggunaan kata penghubung. Dalam perevisian dan pengeditan siswa menggaris bawahi yang dianggap salah, kemudian menggantinya dengan yang

betul di atas kalimat/ huruf kapital/ tanda baca/ pemenggalan kata/ kata hubung yang dicoret.

Pengeditan

Setelah perevisian dan pengeditan dilakukan, siswa mengembalikan karangan yang telah direvisi dan diedit kepada teman yang bersangkutan. Langkah selanjutnya siswa menyalin kembali karangan yang sudah direvisi dan diedit.

Tahap Publikasi

Pemodelan

Salah seorang siswa membacakan karangannya ke depan. Sewaktu siswa membacakan karangan, siswa yang lain menyimak. Untuk mengecek menyimak atau tidaknya siswa dapat diketahui dengan menanyakan poin-poin kecil yang terdapat dalam karangan yang telah dibacakan. Tidak hanya itu, siswa juga menceritakan kembali karangan yang sudah dibacakan temannya.

Refleksi dan penilaian sebenarnya

Setelah siswa mendengarkan pembacaan karangan temannya siswa lain merefleksi kelebihan dan kekurangan karangan tersebut. Siswa yang lain juga menceritakan kembali isi karangan tersebut. Guru memberikan reward/ penghargaan kepada 5 orang siswa yang hasil karangan terbaik.

3. Penutup

Pada kegiatan ini melalui bimbingan dan pengarahan kepada siswa untuk merangkum proses pembelajaran yang dilaksanakan. Guru juga memotivasi siswa untuk senantiasa berlatih guna lebih meningkatkan kemampuan menulis narasi sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

c. Pengamatan Siklus I

Pengamatan keberhasilan tindakan proses pembelajaran diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Pada tahap ini yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas V SDN 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto sebagai pengamat dan guru kelas VI sebagai teman sejawat. Pengamatan tindakan proses pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I.

Berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat, ditemukan informasi dari aspek guru dan siswa sebagai berikut.

1) Dari Aspek Guru

Dari aspek guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dimana guru sudah melaksanakan seluruh poin-poin yang terdapat dalam format pencatatan lapangan dari aspek guru. Peneliti selaku guru telah berhasil memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengalamannya.

a) Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan *CTL* Pada Tahap Pramenulis

Guru sudah berupaya memahami dan menerapkan RPP yang sudah dibuat, namun pelaksanaannya masih belum maksimal dan mengalami hambatan. Hambatan tersebut berasal dari peneliti sendiri karena belum terbiasa.

Pada aspek menyiapkan kondisi kelas, dari keempat deskriptor hanya tiga deskriptor yang muncul adalah, semua siswa tertib dan tenang, dan siap untuk digunakan, dan sumber belajar yang diperlukan tersedia dan siap untuk digunakan. Sedangkan deskriptor yang belum muncul media pembelajaran tidak tersedia dan siap untuk digunakan. Berdasarkan pengamatan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, bahasa yang digunakan jelas dan tujuan pelajaran yang disampaikan mudah dimengerti. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Guru menentukan topik karangan yang akan ditulis (konstruktivisme). Guru mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk sesuatu pengetahuan baru dalam

menentukan topik karangan, guru menggunakan teknik bertanya dalam memancing ingatan lama siswa untuk membangun pengetahuan baru, guru memberikan waktu cukup untuk siswa berpikir setelah diberikan pertanyaan, dan membangun pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalamannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Pada aspek menentukan tujuan dari karangan (inkuiri), dari keempat deskriptor hanya tiga deskriptor yang muncul, deskriptor yang muncul adalah, guru mengarahkan siswa dengan menggunakan bahasa yang jelas untuk menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya, guru juga membimbing siswa yang bermasalah dalam menemukan sendiri tujuan karangan yang ditulisnya, dan guru memberikan waktu yang cukup untuk siswa berfikir setelah diberikan pertanyaan. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah tidak merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya. Berdasarkan pengamatan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek membuat topik atau gagasan pokok (bertanya), dari keempat deskriptor hanya tiga deskriptor yang muncul, adalah guru mengajukan pertanyaan yang membimbing siswa kearah

penemuan, guru juga memotivasi siswa untuk aktif menemukan gagasan pokok karangan yang akan ditulis. Semua siswa serius dan antusias menemukan gagasan pokok karangan yang akan ditulis. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah Guru tidak menciptakan suasana diskusi kelas kearah penemuan konsep tentang gagasan pokok. Berdasarkan pengamatan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3. Kualifikasi yang diperoleh baik.

Guru menyusun gagasan menjadi kerangka karangan (masyarakat belajar). Guru menjelaskan cara membuat kerangka karangan, guru membimbing tidak hanya pada siswa tertentu tetapi tertuju pada seluruh siswa yang ada di dalam kelas, guru menciptakan suasana yang kondusif, dan semua siswa serius dan antusias membuat kerangka karangan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Persentase pencapaian guru dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan CTL pada tahap pramenulis adalah $\frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$. (*lihat lampiran 2 halaman 124*)

b) Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *CTL*

Pada Tahap Saat Menulis

Kegiatan yang dilakukan pada saat menulis, pada aspek mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh (masyarakat belajar), dari empat deskriptor yang ada hanya dua deskriptor yang muncul, deskriptor yang muncul adalah guru membimbing seluruh siswa yang ada di dalam kelas, guru menciptakan suasana kelas kondusif. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah guru kurang mampu menarik siswa sehingga tidak menimbulkan pertanyaan dan guru kurang aktif dan serius dalam mengembangkan kerangka karangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 2, dengan kualifikasi yang diperoleh kurang baik.

Persentase pencapaian guru dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada Tahap Saat Menulis adalah $\frac{2}{4} \times 100\% = 50\%$. (lihat lampiran 2 halaman 124)

c) Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *CTL*

pada Tahap Pascamenulis

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pascamenulis, pada aspek membaca kembali karangan yang dihasilkan (refleksi) dari keempat deskriptor hanya dua deskriptor yang muncul perintah adalah yang disampaikan guru jelas, menciptakan suasana kelas

yang kondusif. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah semua siswa belum membaca hasil karangan teman sebangkunya dan tidak muncul pertanyaan dari siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 2 kualifikasi yang diperoleh kurang.

Pada aspek Menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis (masyarakat belajar dan pemodelan) dari keempat deskriptor hanya tiga deskriptor yang muncul adalah perintah yang disampaikan guru jelas, dan suasana kelas kondusif, sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah guru kurang memberi bimbingan dengan penjelasan yang dapat dimengerti oleh semua siswa yang ada di dalam kelas dan kurang pertanyaan dari siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 2, dengan kualifikasi yang diperoleh kurang.

Pada aspek memperbaiki tulisan yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca (refleksi) dari keempat deskriptor hanya tiga deskriptor yang muncul adalah perintah yang disampaikan guru jelas, membimbing dengan penjelasan yang dimengerti oleh semua siswa yang ada di dalam kelas dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah kurangnya pertanyaan dari siswa,

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek menyalin kembali hasil karangan yang telah direvisi (penilaian sebenarnya) dari keempat deskriptor hanya tiga deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah guru menyampaikan perintah dengan jelas, guru memberikan bimbingan dengan penjelasan yang dapat dimengerti oleh semua siswa yang ada di dalam kelas, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah kurang pertanyaan dari siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat (pemodelan/ penilaian yang sebenarnya) dari empat deskriptor hanya tiga deskriptor yang muncul, deskriptor yang muncul adalah guru menyampaikan perintah dengan jelas, guru juga memberikan bimbingan dengan penjelasan yang dapat dimengerti oleh semua siswa yang ada di dalam kelas., suasana kelas yang kondusif. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah kurang muncul pertanyaan dari siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, kualifikasi yang muncul baik.

Merangkum proses pembelajaran pada kegiatan ini guru membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan yang membuat siswa mampu merangkum proses pembelajaran, guru juga memotifasi siswa agar berani mengemukakan rangkumannya tentang proses pembelajaran, dan muncul respon dari siswa secara positif semua rangkuman yang dikemukakan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Memberikan tindak lanjut, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer guru memotivasi secara spontan, motivasi yang disampaikan tepat sasaran, pemberian motivasi berlangsung hangat, dan muncul respon spontan dari siswa atas motivasi guru. Nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Persentase pencapaian guru dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan CTL pada tahap pascamenulis adalah $\frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$. (*lihat lampiran 2 halaman 125*)

Dari hasil pengamatan yang berisi penilaian terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan CTL siklus I diperoleh skor mentah 29 dari skor maksimal 40. Menurut Ngalim (2006 : 102), maka kualifikasi peneliti adalah cukup (*lihat lampiran 2 halaman 127*)

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan kepada siswa pada siklus I belum bisa dikatakan baik, walaupun ada sebagian siswa yang kemampuannya sudah meningkat dalam menulis. Hal di atas disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis pada siswa, sehingga belum bisa mencapai target yang peneliti harapkan. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi peneliti melanjutkan ke siklus II.

2) Dari Aspek Siswa

Hasil pengamatan yang diperoleh dari aspek siswa pada siklus pertama ini peneliti kelompokkan menjadi;

a) Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *CTL* Pada Tahap Pramenulis

Hasil pengamatan terhadap siswa pada tahap pramenulis peneliti jabarkan sebagai berikut.

Menyiapkan kondisi kelas. Pada kegiatan ini ruang kelas tertata rapi dan bersih, semua siswa tertib dan tenang ditempat duduk masing-masing, merespon secara positif keberadaan guru di depan kelas, dan siswa menyiapkan alat perlengkapan belajar siswa. Berdasarkan pengamatan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, kualifikasi yang muncul sangat baik.

Pada aspek menyampaikan tujuan pembelajaran. Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul yaitu merespon pertanyaan yang diajukan guru, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang acuan garis besar materi kegiatan, siswa antusias ingin mengetahui akhir dari proses yang diikuti. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah siswa belum mampu mengulang kembali tujuan pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan penjelasan guru sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek menentukan topik karangan yang akan ditulis (konstruktivisme). Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul adalah siswa mengeluarkan ide sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dalam menjawab pertanyaan guru, siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan materi, siswa juga mengemukakan ide berdasarkan pengalamannya. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah siswa kurang aktif dalam mengemukakan ide. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek Menentukan tujuan dari kerangka karangan (inkuiri). Dari keempat deskriptor, hanya satu deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah siswa berani bertanya saat

terkendala dalam menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah siswa belum bisa aktif untuk menemukan tujuan kerangka karangan yang akan ditulisnya, siswa belum menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya sesuai dengan arahan guru, dan siswa belum menjaga kondusifitas suasana kelas. Berdasarkan observasi observer nilai yang muncul 1, dengan kualifikasi yang diperoleh kurang.

Pada aspek membuat topik atau gagasan pokok (bertanya). Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah siswa merespon dengan positif upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana diskusi kearah penemuan konsep tentang gagasan pokok, siswa menjawab pertanyaan guru yang membimbing siswa kearah penemuan gagasan pokok karangan yang akan ditulis, dan siswa serius dalam menemukan gagasan pokok karangan yang ditulisnya. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah siswa kurang aktif menemukan gagasan pokok karangan yang ditulis. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan (masyarakat belajar). Dari keempat deskriptor, hanya dua deskriptor yang muncul, deskriptor yang muncul adalah siswa

mendengarkan penjelasan guru tentang cara membuat kerangka karangan dengan baik, sangat antusias membuat kerangka karangan. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah siswa kurang memanfaatkan bimbingan guru dalam menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan, dan siswa kurang menjaga kondusifitas suasana kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer nilai yang muncul 2, kualifikasi yang diperoleh cukup.

Persentase pencapaian siswa dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pramenulis adalah $\frac{10}{16} \times 100\% = 62,5\%$. (*lihat lampiran 3 halaman 128*)

b) Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *CTL*
Pada Saat Menulis

Pada aspek kegiatan yang dilakukan siswa pada saat menulis adalah mengembangkan kerangka menjadi karangan yang utuh (masyarakat belajar). Dari keempat deskriptor yang muncul hanya dua deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh, dan aktif dalam mengembangkan kerangka karangan yang utuh. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah siswa kurang bertanya saat terkendala dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang

utuh, dan kurang menjaga kondusivitas suasana kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Nilai yang muncul 2, dengan kualifikasi yang diperoleh cukup.

Persentase pencapaian siswa dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap saat menulis adalah $\frac{2}{4} \times 100\% = 50\%$.
(lihat lampiran 3 halaman 128)

c) Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan
CTL Pada Tahap Pascamenulis

Hasil pengamatan terhadap siswa pada tahap pascamenulis peneliti jabarkan sebagai berikut.

Pada aspek membacakan kembali karangan yang dihasilkan (refleksi). Dari empat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul, deskriptor yang muncul adalah semua siswa membacakan hasil karangan teman sebangkunya, semua siswa aktif dan serius mengembangkan kembali karangan yang dihasilkan, dan menjaga kondusifitas suasana kelas. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah siswa kurang berani bertanya ketika menemukan sesuatu yang tidak dimengerti saat membacakan kembali karangan yang dihasilkan semua siswa aktif dan serius mengembangkan kembali karangan yang dihasilkannya. Berdasarkan hasil observasi

yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek menata ulang atau kejelasan objek yang ditulis (masyarakat belajar dan pemodelan). Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah siswa mengerti cara menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis, semua siswa aktif dalam menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis, semua siswa berani bertanya ketika menemukan sesuatu yang tidak dimengerti saat menata ulang kerincian objek objek yang ditulis. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah siswa kurang menjaga kondusifitas suasana kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca (refleksi). Dari keempat deskriptor, hanya dua deskriptor yang muncul, deskriptor yang muncul adalah siswa aktif dalam memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca, siswa berani bertanya ketika menemukan sesuatu yang tidak dimengerti saat memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca, dan menjaga kondusifitas suasana kelas. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah tidak terlihat

suasana diskusi dan kerjasama antar siswa dalam memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek menyalin kembali hasil karangan yang telah direvisi (penilaian sebenarnya). Dari keempat deskriptor, hanya dua deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah siswa aktif dalam menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi, antusias dalam menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah sebagian siswa belum berani bertanya ketika menemukan suatu yang tidak dimengerti saat menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi, dan belum menjaga kondusifitas suasana kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 2, kualifikasi yang diperoleh cukup.

Pada aspek membaca kembali hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat (pemodelan/penilaian sebenarnya). Dari keempat deskriptor, hanya dua deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah siswa mendengarkan teman membacakan karangan di depan kelas, dan membacakan hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah semua siswa belum membaca karangan ke depan kelas, dan belum menghargai temannya yang membacakan

karangan di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer nilai yang muncul 2, dengan kualifikasi yang diperoleh cukup.

Pada aspek merangkum proses pembelajaran. Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah merespon pertanyaan guru untuk merangkum proses pembelajaran, merespon secara positif semua rangkuman yang dikemukakan teman. Dan menjaga kondusifitas suasana kelas. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah siswa belum mengemukakan rangkumannya tentang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi observer. Nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek Kegiatan terakhir dalam tahap ini adalah menerima tindak lanjut pembelajaran. Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah Siswa terlihat merespon positif ketika guru memotivasi. Siswa berkonsentrasi mendengarkan motivasi yang diberikan guru. Siswa sangat antusias mendengarkan motivasi guru. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah sebagian siswa kurang merespon secara spontan dari motivasi guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Persentase pencapaian siswa dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pascamenulis adalah $\frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$. (*lihat lampiran 3 halaman 129*)

Berdasarkan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran menulis narasi dengan Pendekatan *CTL* diperoleh nilai mentah 25 dari nilai maksimal 40. Menurut Suharsimi (2007 :294) kualifikasi siswa tergolong cukup. (*lihat lampiran 3 halaman 140*)

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa kemampuan menulis siswa pada siklus I belum bisa dikatakan baik. walaupun ada sebagian siswa yang kemampuannya sudah meningkat dalam menulis.

Hal di atas disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam menulis, sehingga belum bisa mencapai target yang peneliti harapkan. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi peneliti melanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan pengamat disetiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Refleksi pada siklus I peneliti paparkan sebagai berikut.

1) Refleksi Tahap Pramenulis Siklus I

Berdasarkan refleksi peneliti dan observer, dalam kegiatan pembelajaran tahap pramenulis ditemukan beberapa hal yang belum terlaksana dengan baik yaitu;

- a) tidak adanya media yang digunakan oleh guru pada saat memulai pembelajaran,
- b) selain itu guru merancang kegiatan pembelajaran yang bisa membuat siswa menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya, dan
- c) semua siswa belum serius dan antusias menemukan gagasan pokok karangan yang akan ditulis.

Kekurangan-kekurangan di atas mengakibatkan pelaksanaan tahap pramenulis tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pernyataan ini didukung oleh kenyataan; *pertama* masih banyak siswa yang bingung dengan apa yang mereka kerjakan, *kedua* hasil belajar siswa yang masih rendah.

Untuk memperbaiki semua kekurangan yang terlihat pada pelaksanaan tahap pramenulis, sebaiknya;

- a) pada tahap ini guru merancang menggunakan media sehingga siswa bisa lebih memperhatikan,
- b) pada kegiatan ini sebaiknya guru merancang kegiatan pembelajaran yang bisa membuat siswa menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya, dan

- c) kegiatan yang bisa dilaksanakan hendaknya membimbing siswa agar serius dalam menemukan gagasan pokok karangan yang akan ditulis.

2) Refleksi Tahap Saat Menulis Siklus I

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer saat menulis masih ditemui beberapa hal yang belum terlaksana yaitu pada aspek mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh yaitu;

- a) masih banyak siswa yang malu untuk bertanya tentang apa yang mereka tidak tahu, dan
- b) masih ada siswa yang belum serius mengembangkan kerangka karangan.

Sikap malu siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak mereka ketahui dalam pembelajaran merupakan ancaman serius untuk keberhasilan pembelajaran. Karena dengan malu bertanya, guru tidak mengetahui segala kekurangan yang terdapat dalam diri siswa dan dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Agar kegagalan tidak terjadi, maka guru harus meningkatkan kejeliannya dalam meninjau serta memperhatikan setiap sikap dan perilaku yang muncul dalam proses pembelajaran.

Akibat seperti yang peneliti paparkan di atas menyebabkan siswa tidak aktif dan serius dalam mengikuti proses ini. Sebaiknya guru lebih bisa menggali potensi siswa dengan banyak bertanya atau

melihat pekerjaan siswa sehingga siswa yang takut atau malu bertanya lebih menjadi antusias yang mengakibatkan mereka aktif dan serius dalam mengembangkan kerangka karangan mereka menjadi karangan yang utuh.

3) Refleksi Tahap Pascamenulis Siklus I

Pada tahap pascamenulis ini, banyak sekali kegiatan yang tidak bisa berjalan dengan lancar, diantaranya adalah banyak siswa yang tidak membaca hasil karangan dari teman sebangkunya karena karangan temannya belum selesai atau sudah selesai tetapi malu untuk dibacakan oleh temannya. Hal tersebut terjadi karena guru tidak memberi arahan yang dapat dimengerti oleh siswa. Seharusnya guru harus lebih aktif lagi pada saat tahap saat menulis untuk memberikan bimbingan dan penjelasan yang bisa dimengerti siswa.

Dari hasil analisa peneliti dan diskusi dengan observer, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut :

- a) Secara umum pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menggunakan pendekatan *CTL*.
- b) Belum semua siswa aktif dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan.
- d) Waktu yang tersedia untuk siklus I tidaklah mencukupi karena banyak terpakai oleh kelemahan siswa dan menyusun kerangka karangannya,

sehingga waktu yang tersedia untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh tidak banyak tersedia lagi.

- e) Proses pembelajaran belum mencapai hasil yang optimal karena masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar minimal

Upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa agar sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dirumuskan tindakan pada siklus II yaitu :

- a) Memotivasi siswa agar lebih aktif dan serius dalam pembelajaran
- b) Mengkondisikan siswa agar lebih memperhatikan penjelasan guru
- c) Lebih mengefisienkan penggunaan waktu agar semua tujuan bisa tercapai.
- d) Berupaya untuk dapat meningkatkan hasil ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam menulis narasi dengan Pendekatan *CTL* pada siswa kelas V SD Negeri 13 Silungkang Oso pada siklus I dapat dikatakan bahwa hasil belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus II. Dengan demikian rencana perbaikan pada kendala yang ditemui pada siklus I peneliti perbaiki pada siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Penggunaan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II dilakukan setelah refleksi dari siklus I. Dari hasil siklus I disusun perencanaan dan tindakan siklus II. Data perencanaan dan tindakan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil siklus I. Pada siklus II ini, guru akan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas V SDN 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto. Perencanaan yang dibuat pada siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Perbedaan yang menonjol adalah berupa penekanan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Pada siklus II ini guru lebih menekankan pada tahap Pascamenulis yaitu menulis karangan narasi dari draf kasar menjadi draf halus. Siklus II ini rencananya akan dilaksanakan 4 jam pelajaran dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Topik yang akan digunakan dalam pembelajaran ini berbeda dengan siklus I. Topik siklus II adalah peristiwa.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu guru juga mempersiapkan lembaran pengamatan yang digunakan untuk mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran tentang menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL*.

Sebelum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran guru kelas dan peneliti menetapkan indikator yang akan dibuat. Adapun indikator yang akan dicapai yaitu (1) menentukan tema karangan, (2) membuat kerangka karangan, (3) mengembangkan kerangka karangan, (4) menulis

karangan narasi, 5) merevisi isi karangan, (6) mengedit karangan narasi dengan memperhatikan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), (7) membaca karangan yang telah diedit dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan rencana pelaksanaan akan dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pramenulis, saat menulis dan pascamenulis. Ketiga tahap ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling keterkaitan.

Kegiatan yang direncanakan dalam pembelajaran inti terdiri atas rencana kegiatan guru dan siswa. Kegiatan guru yang dirancang pada tahap pramenulis yaitu: (1) menyiapkan kondisi kelas, (2) berdoa bersama, (3) mengabsen siswa, (4) melakukan tanya jawab tentang pengalaman yang pernah dialami siswa, (5) bertanya jawab tentang pengalaman siswa, (6) menugasi siswa menceritakan pengalaman, (7) meluruskan persepsi siswa, (8) bertanya jawab dengan siswa tentang pengalaman yang mmengesankan, (9) menugasi siswa menceritakan pengalaman yang mengesankan, (10) menentukan tema dari karangan yang dibuat, (11) menjelaskan pengertian menulis karangan narasi, (12) bertanya jawab tentang tujuan dan langkah-langkah dalam menulis karangan narsi, dan (13) membimbing siswa dalam menentukan gagasan pokok menjadi kerangka karangan

Tahap saat menulis yaitu (1) siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh, dan (2) siswa menulis karangan narasi.

Tahap pascamenulis yaitu (1) menugasi siswa membaca karangan yang telah dibuat, (2) menugasi siswa menukar karangan dengan teman sebangku, (3) membimbing siswa dalam merevisi isi karangan temannya berdasarkan urutan, (4) membimbing siswa melakukan pengeditan terhadap karangan temannya dengan memperhatikan EYD, tanda baca, alinea, (5) menugasi siswa mengembalikan karangan temannya, (6) menugasi siswa memperbaiki karangannya, (7) menugasi siswa membacakan hasil karangan di depan kelas, (8) bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 6 jam pelajaran. Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas, maka pelaksanaannya mengikuti tahap saat menulis dan langkah-langkah *CTL*. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi tersebut adalah sebagai berikut.

Sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus II ini berlangsung 4 jam pelajaran, yang dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 27 Oktober 2015 dan hari Sabtu Tanggal 31 Oktober 2015 pada jam pelajaran pertama sampai jam pelajaran kedua yaitu pukul 07.30-08.40 WIB. Pada pertemuan ini tahap yang dilaksanakan adalah tahap pramenulis dan tahap saat menulis, sedangkan tahap pascamenulis dilaksanakan pada hari Sabtu. Hari Sabtu dilaksanakan pada jam pelajaran kedua dan ketiga yaitu pukul 08.05- 09.15 WIB.

1) Pendahuluan

Pada tahap awal pembelajaran diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, berdoa, mengabsensi siswa. Selanjutnya guru melaksanakan apersepsi dengan menanyakan peristiwa yang pernah dialami siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa dapat menyusun karangan dengan topik peristiwa.

2) Kegiatan Inti

Tahap Pra menulis

Konstruktivisme

Pada langkah ini, siswa diminta memperhatikan dan mengamati gambar, gambar yang dipajang guru adalah gambar orang melaksanakan Shalat Idul Fitri, gambar anak-anak bermaaf-maafan, dan gambar orang melaksanakan Malam Misa di Gereja. Kemudian peneliti mengadakan tanya jawab dengan gambar mulai dari gambar pertama sampai gambar yang ketiga.



Guru : "Setelah anak-anak perhatikan gambar yang ibuk pajang, ada apa saja yang anak-anak lihat dalam gambar?"

Siswa : "Ada orang shalat idul fitri bu. " (siswa menjawab serempak).

Setelah mengadakan tanya jawab dengan gambar kemudian guru menugasi siswa menceritakan gambar yang dipajang guru. Dari cerita-cerita siswa tersebut guru meluruskan persepsi siswa tentang gambar

Guru : "Nah, tadi anak-anak ibu sudah menceritakan gambar yang ibuk pajang. Jadi gambar pertama adalah gambar orang yang sedang melaksanakan shalat Idul Fitri di lapangan terbuka. Idul Fitri yang baru-baru ini kita rayakan. Gambar kedua adalah gambar anak-anak yang bermaaf- maafan dengan orang tua. Anak-anak ibu pernah minta maaf sama orang tuanya?"

Siswa : "Pernah bu" (siswa menjawab serentak)

Guru : "Sedangkan gambar yang ketiga adalah gambar orang yang melaksanakan malam misa di gereja. "

"itulah perayaan hari raya, Islam merayakan hari raya Idul Adha dan Idul Fitri, sedangkan kristen mengadakan hari raya Natal. Kita sebagai warga indonesia yang baik harus saling menghormati teman yang berbeda agama. Kita tidak boleh membedakan teman yang berbeda agama dengan kita.

Bertanya jawab

Setelah guru meluruskan persepsi siswa tentang gambar, guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengalaman yang mengesankan saat hari raya (tahap bertanya). Semua siswa menceritakan pengalamannya, siswa berebut menunjuk tangan, guru memberikan aba-aba siapa yang duduknya paling rapi itu yang duluan menceritakan pengalamannya. Siswa semangat mendengarkan pengalaman temannya saat hari raya.

Menemukan

Setelah siswa menceritakan pengalaman saat berhari raya selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan tentang menulis karangan narasi. Kemudian guru menanyakan apa topik dari karangan yang akan kita buat, setelah itu guru menentukan tujuan dari karangan yang dibuat yaitu menulis karangan narasi. Sementara siswa mendengarkan.

- Guru : "Setelah anak-anak menceritakan gambar tersebut, siapa yang tahu apa tema dari karangan yang akan kita buat ?
- Siswa : "Hari raya umat Islam bu. " (sebagian siswa menjawab)
- Siswa : "Hari besar umat beragama bu"
- Guru : "bagus"berarti anak-anak itu sudah mengerti cara menentukan tema. "

Selanjutnya guru bertanya jawab dengan siswa tentang tujuan dari menulis karangan narasi, dan langkah-langkah menulis karangan narasi.

- Guru : "Siapa yang masih ingat langkah-langkah dari menulis narasi?"

Siswa mengangkat tangan dengan berebutan, guru memberikan kesempatan menjawab pertanyaan kepada siswa yang duduknya paling baik.

- Siswa 1 : "Pramenulis. "
- Siswa 2 : "Penulisan. "
- Siswa 3 : "Revisi. "
- Siswa 4 : "Pengeditan. "
- Siswa 5 : "Publikasi. "

Setelah bertanya jawab dengan siswa tentang langkah-langkah dalam menulis karangan narasi, guru bertanya kepada siswa apakah ada yang kurang jelas dan yang mau ditanyakan. Siswa menjawab semua sudah jelas. Kemudian guru membimbing siswa menentukan topik yang akan menjadi kerangka karangan.

Tahap Saat Menulis

Masyarakat Belajar

Pada tahap saat menulis ini, peneliti membagikan kertas. langkah selanjutnya adalah membuat kerangka karangan. Dalam pembuatan kerangka karangan guru mencontohkannya. Adapun contoh kerangka karangan yang peneliti buat adalah sebagai berikut:

Perayaan Hari Raya Idul Fitri

- a) Persiapan sebelum hari raya
 - (1) Membersihkan pekarangan
 - (2) Membeli baju baru
 - (3) Membuat kue
- b) Perayaan hari raya
 - (1) Membawa Sajadah
 - (2) Membawa mukena
 - (3) Sholat Idul Fitri
 - (4) Berdoa
- c) Perayaan hari raya bersama keluarga besar
 - (1) Berkumpul bersama keluarga
 - (2) Berdoa bersama
 - (3) Bermaaf-maafan.

Setelah guru mencontohkan kerangka karangan, guru menjelaskan cara mencari kata kunci yang sesuai dengan kerangka karangan, siswa mendengarkan dengan penjelasan guru. Selanjutnya, guru menugasi siswa membuat kerangka karangan sesuai dengan perayaan hari rayanya.

Setelah siswa selesai membuat kerangka karangan, guru menugasi siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh berdasarkan urutan waktu. Dalam menulis karangannya, guru membimbing siswa. Secara individual siswa pun melaksanakan dengan seksama, tidak ada siswa yang meribut.

Tahap Pascamenulis

Perevisian

Setelah karangan siswa selesai, guru menugasi siswa membaca kembali hasil karangannya. Apakah sudah sesuai atau belum. siswa membaca karangan dengan seksama.

Selanjutnya guru menugasi siswa menukarkan karangannya dengan teman sebangkunya. Kemudian guru membimbing siswa melakukan revisi terhadap isi karangan temannya apakah sudah sesuai dengan kerangka karangan dan urutan waktunya sudah jelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mana yang kurang dipahaminya.

Pengeditan

Selanjutnya adalah pengeditan terhadap karangan yaitu tentang EYD, tanda baca, dan Alinea. Siswa memperhatikan EYD, tanda baca, dan alinea karangan temannya dan memberikan kode berupa lingkaran dimana letak kesalahannya. Selanjutnya siswa diminta mengembalikan karangan temannya.

Setelah siswa diminta mengembalikan karangan temannya. Karangan yang sudah direvisi dan diedit ditulis kembali menjadi karangan utuh yang akan dikumpulkan dan dinilai. Siswa menulis kembali karangannya sesuai dengan saran yang diberikan temannya.

Publikasi

Pemodelan

Selanjutnya adalah peneliti menugasi siswa membacakan karangannya ke depan kelas secara bergiliran. Siswa yang lain mendengarkan temannya membacakan hasil karangan temannya. Setelah selesai membacakan karangannya, siswa yang menyimak diberi kesempatan untuk menanyakan kepada temannya tentang karangan temannya yang dibacakan tadi. Kemudian guru memberikan beberapa buah pertanyaan kepada siswa yang menyimak untuk mengetahui apakah siswa tersebut menyimak atau tidak. Umumnya semua pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab oleh siswa. Hal

ini membuktikan siswa menyimak saat temannya membacakan karangan di depan kelas.

Refleksi dan Penilaian sebenarnya

Setelah siswa membacakan karangan ke depan kelas satu persatu, karangan tersebut direvisi lagi apakah hasil revisi sudah diperbaiki semua. Kemudian karangan tersebut disalin kembali ke dalam buku tulis (tahap penilaian sebenarnya). Guru memberikan reward/ penghargaan kepada 5 orang siswa yang hasil karangan terbaik berupa makanan.

3) Penutup

Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran. Memberikan tindak lanjut berupa latihan atau PR

c. Pengamatan Siklus II

Pengamatan keberhasilan tindakan proses pembelajaran diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Pada tahap ini yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas V SDN 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto sebagai pengamat dan guru kelas VI sebagai teman sejawat. Pengamatan tindakan proses pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II.

Berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat yaitu ditemukan informasi dari aspek guru dan siswa sebagai berikut.

1) Dari Aspek Guru

Dari aspek guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dimana guru sudah melaksanakan seluruh poin-poin yang terdapat dalam format pencatatan lapangan dari aspek guru. Peneliti selaku guru telah berhasil memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengalamannya.

a) Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan *CTL* Pada Tahap Pramenulis

Guru sudah berupaya memahami dan menerapkan RPP yang sudah dibuat, namun pelaksanaannya masih belum maksimal dan mengalami hambatan. Hambatan tersebut berasal dari peneliti sendiri karena belum terbiasa.

Hasil pengamatan terhadap guru pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pramenulis peneliti jabarkan sebagai berikut.

Dari aspek Kegiatan diawali dengan menyiapkan kondisi kelas. Menemukan ruang kelas tertata rapi dan bersih, semua siswa tertib dan tenang. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia dan siap untuk digunakan, dan sumber belajar yang diperlukan tersedia dan siap untuk digunakan. Dari keempat deskriptor, tidak ada lagi deskriptor yang belum muncul. Berdasarkan hasil

observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Pada aspek menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, bahasa yang digunakan jelas dan tujuan pelajaran yang disampaikan mudah dimengerti. Dari keempat deskriptor, tidak ada lagi deskriptor yang belum muncul. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Pada aspek menentukan topik karangan yang akan ditulis (konstruktivisme). Pada kegiatan ini guru mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk sesuatu pengetahuan baru dalam menentukan topik karangan, guru menggunakan teknik bertanya dalam memancing ingatan lama siswa untuk membangun pengetahuan baru, guru memberikan waktu cukup untuk siswa berpikir setelah diberikan pertanyaan, dan membangun pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalamannya. Dari keempat deskriptor, tidak ada lagi deskriptor yang belum muncul. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Pada aspek menentukan tujuan dari karangan (inkuiri). Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah guru mengarahkan siswa dengan menggunakan

bahasa yang jelas untuk menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya, guru juga membimbing siswa yang bermasalah dalam menemukan sendiri tujuan karangan yang ditulisnya, dan guru memberikan waktu yang cukup untuk siswa berfikir setelah diberikan pertanyaan. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah guru tidak merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya, Berdasarkan pengamatan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek Membuat topik atau gagasan pokok (bertanya). Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah mengajukan pertanyaan yang membimbing siswa kearah penemuan gagasan pokok yang akan ditulis, guru juga memotivasi siswa untuk aktif menemukan gagasan pokok karangan yang akan ditulis, semua siswa serius dan antusias menemukan gagasan pokok karangan yang akan ditulis. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah guru tidak menciptakan suasana diskusi kelas kearah penemuan konsep tentang gagasan pokok,. Berdasarkan pengamatan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek menyusun gagasan menjadi kerangka karangan (masyarakat belajar). Pada kegiatan ini guru menjelaskan cara membuat kerangka karangan, guru membimbing tidak hanya pada siswa tertentu tetapi tertuju pada seluruh siswa yang ada di dalam kelas, guru menciptakan suasana yang kondusif, dan semua siswa serius dan antusias membuat kerangka karangan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Persentase pencapaian guru dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan CTL pada tahap pramenulis adalah $\frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$. (*lihat lampiran 9 halaman 148*).

b) Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan CTL

Pada Tahap Saat Menulis

Pada aspek kegiatan yang dilakukan pada tahap saat menulis adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh (masyarakat belajar). Pada kegiatan ini guru membimbing seluruh siswa yang ada di dalam kelas, guru mampu menarik siswa sehingga menimbulkan pertanyaan, guru aktif dan serius dalam mengembangkan kerangka karangan, guru menciptakan suasana kelas kondusif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh

observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Persentase pencapaian guru dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan CTL pada tahap saat menulis adalah $\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$. (*lihat lampiran 9 halaman 148*)

c) Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan CTL
Pada Tahap Pascamenulis

Hasil pengamatan terhadap guru pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan CTL pada tahap pascamenulis peneliti jabarkan sebagai berikut.

Pada aspek Membaca kembali karangan yang dihasilkan (refleksi). Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah perintah yang disampaikan guru jelas, semua siswa mampu membaca hasil karangan teman sebangkunya dan guru menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah muncul pertanyaan dari siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3 kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis (masyarakat belajar dan pemodelan). Pada kegiatan ini perintah yang disampaikan guru jelas, guru memberi bimbingan dengan penjelasan yang dapat

dimengerti oleh semua siswa yang ada di dalam kelas dan muncul pertanyaan dari siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Pada aspek memperbaiki tulisan yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca (refleksi). Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah perintah yang disampaikan guru jelas, membimbing dengan penjelasan yang dimengerti oleh semua siswa yang ada di dalam kelas dan guru juga menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah kurangnya pertanyaan dari siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek menyalin kembali hasil karangan yang telah direvisi (penilaian sebenarnya). Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah guru menyampaikan perintah dengan jelas, guru memberikan bimbingan dengan penjelasan yang dapat dimengerti oleh semua siswa yang ada di dalam kelas, dan guru sudah menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah. Kurang munculnya pertanyaan dari siswa. Berdasarkan observasi

yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat (pemodelan/ penilaian yang sebenarnya). Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah guru menyampaikan perintah dengan jelas, guru juga memberikan bimbingan dengan penjelasan yang dapat dimengerti oleh semua siswa yang ada di dalam kelas, guru menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah muncul pertanyaan dari siswa, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang muncul baik.

Pada aspek merangkum proses pembelajaran. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan yang membuat siswa mampu merangkum proses pembelajaran, guru juga memotivasi siswa agar berani mengemukakan rangkumannya tentang proses pembelajaran, dan muncul respons dari siswa secara positif semua rangkuman yang dikemukakan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Pada aspek memberikan tindak lanjut, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer guru memotivasi secara spontan, motivasi yang disampaikan tepat sasaran, pemberian

motivasi berlangsung hangat, dan muncul respon spontan dari siswa atas motivasi guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Persentase pencapaian guru dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pascamenulis adalah $\frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$. (*lihat lampiran 9 halaman 149*)

Dari hasil pengamatan yang berisi penilaian terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran menulis narasi dengan Pendekatan *CTL* diperoleh skor mentah 33 dari skor maksimal 40. Menurut Suharsimi (2007: 294), maka kualifikasi peneliti adalah sangat baik (*lihat lampiran 9 halaman 158*)

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan kepada siswa pada siklus II sudah sangat baik

2) Dari Aspek Siswa

Hasil pengamatan yang diperoleh dari aspek siswa pada siklus kedua ini peneliti kelompokkan menjadi;

a) Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *CTL* Pada Tahap Pramenulis

Hasil pengamatan terhadap siswa pada tahap pramenulis peneliti jabarkan sebagai berikut.

Pada aspek menyiapkan kondisi kelas. Pada kegiatan ini ruang kelas tertata rapi dan bersih, semua siswa tertib dan tenang ditempat duduk masing-masing, semua siswa merespon secara positif keberadaan guru di depan kelas, dan siswa menyiapkan alat perlengkapan belajar siswa. Berdasarkan pengamatan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang muncul sangat baik.

Pada aspek merespon pertanyaan yang diajukan guru. Pada kegiatan ini siswa mendengarkan penjelasan guru tentang acuan garis besar materi kegiatan, siswa antusias ingin mengetahui akhir dari proses yang diikuti dan siswa mampu mengulang kembali tujuan pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan penjelasan guru sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Pada aspek menentukan topik karangan yang akan ditulis (konstruktivisme). Pada kegiatan ini siswa mengeluarkan ide sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dalam menjawab pertanyaan guru, siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan materi, siswa juga mengemukakan ide berdasarkan pengalamannya, siswa sangat aktif dalam mengemukakan ide. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Pada aspek menentukan tujuan dari kerangka karangan (inkuiri). Pada kegiatan ini siswa sudah aktif untuk menemukan tujuan kerangka karangan yang akan ditulisnya, siswa dapat menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya sesuai dengan arahan guru, siswa berani bertanya saat terkendala dalam menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya, dan siswa mampu menjaga kondusifitas suasana kelas. Berdasarkan observasi observer nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Pada aspek siswa membuat topik atau gagasan pokok (bertanya). Pada kegiatan ini siswa merespon dengan positif upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana diskusi kearah penemuan konsep tentang gagasan pokok, siswa menjawab pertanyaan guru yang membimbing siswa kearah penemuan gagasan pokok karangan yang akan ditulis, dan siswa aktif menemukan gagasan pokok karangan yang ditulis, siswa serius dalam menemukan gagasan pokok karangan yang ditulis. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan (masyarakat belajar). Dari keempat deskriptor, hanya dua deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara membuat kerangka

karangan dengan baik, siswa sangat antusias membuat kerangka karangan. dalam hal ini. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah siswa kurang memanfaatkan bimbingan guru dalam menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan, dalam hal ini siswa kurang menjaga kondusifitas suasana kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer nilai yang muncul 2, kualifikasi yang diperoleh cukup.

Persentase pencapaian siswa dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pramenulis adalah $\frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$. (*lihat lampiran 10 halaman 152*)

b) Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *CTL*
Pada Saat Menulis

Pada aspek kegiatan yang dilakukan siswa pada saat menulis adalah mengembangkan kerangka menjadi karangan yang utuh (masyarakat belajar). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Siswa bertanya saat terkendala dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh, siswa aktif dalam serius dalam mengembangkan kerangka karangan, siswa mampu menjaga kondusifitas suasana kelas. Nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Persentase pencapaian siswa dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap saat menulis adalah $\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$. (*lihat lampiran 10 halaman 152*).

c) Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *CTL* Pada Tahap Pascamenulis

Hasil pengamatan terhadap siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pascamenulis peneliti jabarkan sebagai berikut.

Pada aspek membacakan kembali karangan yang dihasilkan (*refleksi*). Pada kegiatan ini semua siswa membacakan hasil karangan teman sebangkunya, siswa berani bertanya ketika menemukan sesuatu yang tidak dimengerti saat membacakan kembali karangan yang dihasilkan semua siswa aktif dan serius mengembangkan kembali karangan yang dihasilkannya, semua siswa menjaga kondusifitas suasana kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Pada aspek menata ulang atau kejelasan objek yang ditulis (*masyarakat belajar dan pemodelan*). Pada kegiatan ini semua siswa mengerti cara menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis, semua siswa aktif dalam menata

ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis, semua siswa berani bertanya ketika menemukan sesuatu yang tidak dimengerti saat menata ulang kerincian objek yang ditulis, siswa kurang menjaga kondusifitas suasana kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Pada aspek memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca (refleksi). Pada kegiatan ini siswa aktif dalam memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca. Suasana diskusi dan kerjasama antar siswa dalam memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca terlihat kondusif. Siswa berani bertanya ketika menemukan sesuatu yang tidak dimengerti saat memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca. Siswa menjaga kondusifitas suasana kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 4, dengan kualifikasi yang diperoleh sangat baik.

Pada aspek menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi (penilaian sebenarnya). Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah kegiatan ini siswa sangat antusias dalam menyalin kembali isi karangan yang telah direvisi, siswa mampu bertanya ketika

menemukan sesuatu yang tidak dimengerti saat menyalin kembali hasil karangan yang telah direvisi. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul Siswa kurang menjaga kondusifitas suasana kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek menyalin kembali hasil karangan yang telah direvisi (penilaian sebenarnya). Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah semua siswa aktif dalam menyalin kembali hasil karangan yang telah direvisi, siswa sangat antusias dalam menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi, siswa berani bertanya ketika menemukan sesuatu yang tidak dimengerti saat menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi, siswa belum menjaga kondusifitas suasana kelasnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat (pemodelan / penilaian sebenarnya). Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah siswa mau membaca karangan ke depan kelas. Semua siswa mampu membacakan hasil karangan karangan di depan kelas, siswa mendengarkan temannya membaca karangan di depan kelas. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah

belum semua siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik .

Pada aspek merangkum proses pembelajaran. Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah siswa mampu merespon pertanyaan guru untuk merangkum proses pembelajaran, Semua siswa merespon secara positif semua rangkuman yang dikemukakan teman, siswa mampu menjaga kondusifitas suasana kelas. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah Siswa kurang mampu mengemukakan rangkuman tentang proses pembelajaran Nilai yang muncul 3, dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Pada aspek kegiatan terakhir dalam tahap ini adalah memberikan tindak lanjut. Dari keempat deskriptor, hanya tiga deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah siswa terlihat merespon positif ketika guru memotivasi. Siswa berkonsentrasi mendengarkan motivasi yang yang diberikan guru. Siswa sangat antusias mendengarkan motivasi guru. Sedangkan deskriptor yang kurang muncul adalah sebagian siswa kurang merespon secara spontan dari motivasi guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh observer, nilai yang muncul 3. Dengan kualifikasi yang diperoleh baik.

Persentase pencapaian siswa dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pascamenulis adalah $\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$. (*lihat lampiran 10 halaman 153*)

Berdasarkan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran menulis narasi dengan Pendekatan *CTL* pada siklus II diperoleh nilai mentah 35 dari nilai maksimal 40. Menurut Suharsimi (2007:294) kualifikasi siswa tergolong sangat baik. (*lihat lampiran 10 halaman 154*)

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa kemampuan menulis siswa pada siklus II sudah baik dan sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

d. Refleksi Siklus II

Kegiatan refleksi siklus II ini, peneliti menganalisa kegiatan yang dilakukan sudah lebih baik dari pada siklus I.

1) Refleksi Tahap Pramenulis Siklus II

Kegiatan pembelajaran tahap pramenulis sudah terlaksana dengan baik, guru sudah menggunakan media dan sudah merancang kegiatan pembelajaran siswa untuk menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya.

2) Refleksi Tahap Saat Menulis Siklus II

Pada Tahap Saat Menulis ini kegiatan siswa adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Pada pelaksanaannya semua bisa mengembangkan kerangka karangannya menjadi karangan yang utuh dan masih ada siswa yang belum serius dan antusias dalam menemukan gagasan pokok karangan yang akan ditulisnya.

3) Refleksi Tahap Pascamenulis Siklus II

Pada tahap pascamenulis ini, semua kegiatan bisa berjalan dengan lancar, siswa sudah mau membaca karangan teman sebangkunya dan guru juga maksimal memberikan bimbingan pada siswanya.

Berdasarkan hasil refleksi dan hasil analisa peneliti pada siklus II, tidak perlu lagi diadakan perbaikan karena telah sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian didapat kesimpulan bahwa pada penelitian ini dicukupkan pada siklus II.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas V SDN 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, empat jam pelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 13 Oktober 2015 pukul

07.30-08.40 WIB dan pertemuan kedua hari Sabtu 17 Oktober 2015 pada jam 2-3 pukul 08.05-09.15 WIB. Pada pertemuan pertama yang kegiatan yang dilakukan sampai pada tahap pramenulis dan saat menulis. Sedangkan tahap pascamenulis dilaksanakan pada pertemuan kedua yaitu hari Sabtu 17 Oktober 2015.

a. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *CTL* Pada Tahap Pramenulis Siklus 1

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pramenulis di kelas V sudah sesuai dengan perencanaan yang peneliti harapkan. Pada tahap ini siswa diminta untuk membuat sebuah kerangka karangannya berdasarkan pengalaman mereka masing-masing.

Saleh (2006:125) mengemukakan “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan”. Sedangkan menurut M.Ngalim (2004:15) “menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan cara yang teratur dan dituliskan dalam bahasa tulisan”.

Berdasarkan hasil penilaian proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pramenulis siklus I diperoleh nilai rata-rata 6,7. Dari 13 orang siswa terdapat 6 orang yang mendapat nilai di bawah 7,5, sedangkan 7 orang lagi mendapatkan nilai di atas 7,5. Data ini menunjukkan persentase ketuntasan proses menulis

karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pramenulis siklus I hanya 53,8%. (*lihat lampiran 4 hal 131*).

b. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *CTL*
Pada Tahap Saat Menulis Siklus I

Pada tahap ini siswa diminta untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah mereka buat menjadi sebuah karangan yang utuh. Pada kegiatan ini masih banyak siswa yang bingung untuk mengembangkan kerangka karangan. Dengan bantuan dan pengarahan dari guru, kemudian siswa mulai lancar untuk mengembangkan kerangka.

Menurut byrne (dalam slamet, 2007:106) mengemukakan bahwa;

“keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”.

Berdasarkan hasil penilaian proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap saat menulis siklus I diperoleh nilai rata-rata 6,9. Dari 13 orang siswa terdapat 5 orang yang mendapat nilai di bawah 7,5, sedangkan 8 orang lagi mendapatkan nilai di atas 7,5. Data ini menunjukkan persentase ketuntasan proses menulis

karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap saat menulis siklus I hanya 61,53%. (*lihat lampiran 5 hal 133*)

c. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *CTL* Pada Tahap Pascamenulis Siklus I

Pada tahap ini siswa diminta untuk membacakan kembali karangan yang telah mereka buat. Kemudian setelah itu siswa diminta untuk menata ulang kejelasan penggambaran objek. Kemudian siswa memperbaiki tulisan yang menyangkut aspek-aspek huruf kapital dan penggunaan EYD serta menyalin kembali karangan yang telah diperbaiki dan membacakan karangan tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat. Semua sudah dilakukan siswa secara benar dan sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap Pascamenulis siklus I diperoleh nilai rata-rata 6,7. Dari 13 orang siswa terdapat 5 orang yang mendapat nilai di bawah 7,5, sedangkan 8 orang lagi mendapatkan nilai di atas 7,5. Data ini menunjukkan persentase ketuntasan proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pramenulis siklus I hanya 61,53%. (*lihat lampiran 6 hal 136*)

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil mencapai harapan, karena nilai rata-rata menyeluruh proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* siklus I hanya 6,76. Dalam proses ini hanya 3 orang siswa yang berhasil menuntaskan

pembelajaran atau persentase ketuntasan hanya 23,07% (*lihat lampiran 7 hal 139*)

2. Pembahasan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 4 jam pelajaran. Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas, maka pelaksanaannya mengikuti tahap saat menulis dan langkah-langkah *CTL*. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi tersebut adalah sebagai berikut.

Sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus II ini berlangsung 4 jam pelajaran, yang dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 27 Oktober 2015 dan hari Sabtu Tanggal 31 Oktober 2015 pada jam pelajaran pertama sampai jam pelajaran kedua yaitu pukul 07.30-08.40 WIB. Pada pertemuan ini tahap yang dilaksanakan adalah tahap pramenulis dan tahap saat menulis, sedangkan tahap pascamenulis dilaksanakan pada hari Sabtu. Hari Sabtu dilaksanakan pada jam pelajaran kedua dan ketiga yaitu pukul 08.05- 09.15 WIB.

a. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *CTL* Pada Tahap Pramenulis Siklus II

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk memperhatikan 3 buah gambar yang ditempelkan di papan tulis. Kemudian guru meminta siswa menyebutkan satu-persatu kegiatan yang ada pada gambar. Setelah siswa menyebutkannya, maka siswa diminta memilih salah satu gambar untuk dipilih menjadi sebuah karangan. Pada kegiatan ini siswa sudah sangat

antusias sekali untuk mulai mengerjakan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Setelah semua siswa sepakat memilih salah satu gambar, maka siswa di minta membuat kerangka karangan dari gambar tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pramenulis siklus II diperoleh nilai rata-rata 7,6. Dari 13 orang siswa terdapat 2 orang yang mendapat nilai di bawah 7,5, sedangkan 11 orang lagi mendapatkan nilai di atas 7,5. Data ini menunjukkan persentase ketuntasan proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pramenulis siklus II mencapai 84,61%. (*lihat lampiran 11 hal 155*)

b. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *CTL* Pada Tahap Saat Menulis Siklus II

Pada tahap ini siswa diminta untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah mereka buat tadi menjadi sebuah karangan yang utuh. Pada kegiatan ini siswa sudah mulai terlatih untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh tanpa banyak melibatkan guru

Berdasarkan hasil penilaian proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap saat menulis siklus II diperoleh nilai rata-rata 7,3. Dari 13 orang siswa terdapat 2 orang yang mendapat nilai di bawah 7,5, sedangkan 11 orang lagi mendapatkan nilai di atas 7,5. Data ini menunjukkan persentase ketuntasan proses menulis

karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap saat menulis siklus II mencapai 84,61%. (*lihat lampiran 12 hal 157*).

c. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *CTL* Pada Tahap Pascamenulis Siklus II

Pada tahap ini siswa diminta untuk membacakan kembali karangan yang telah mereka buat, kemudian menata ulang kejelasan penggambaran objek. Kemudian siswa memperbaiki tulisan yang menyangkut aspek-aspek huruf kapital dan penggunaan EYD serta menyalin kembali karangan yang telah diperbaiki tadi dan membacakan karangan tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat. Semua sudah dilakukan oleh siswa secara benar dan sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap Pascamenulis siklus II diperoleh nilai rata-rata 7,8. Keseluruhan siswa berhasil mendapatkan nilai di atas 7,5. Data ini menunjukkan persentase ketuntasan proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pascamenulis siklus II mencapai 100%. (*lihat lampiran 13 hal 160*)

Berdasarkan catatan pada lembaran observasi dan diskusi peneliti dengan observer pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berhasil mencapai hasil yang diharapkan, karena nilai rata-rata menyeluruh proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* siklus II mencapai

7,54 dengan 11 orang siswa berhasil menuntaskan pembelajaran atau persentase ketuntasan 84,62 % (*lihat lampiran 14 hal 163*)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa di SD Negeri 13 Silungkang Oso Kota Sawahlunto. Simpulan tersebut peneliti ambil dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap prapenulisan pada siswa kelas V

Pada siklus I dalam kegiatan prapenulisan diperoleh nilai rata-rata 6,7 dengan persentase ketuntasan 53,8 % dan pada siklus II diperoleh rata-rata 7,6 dengan persentase ketuntasan 84,6%. Dengan demikian terdapat peningkatan rata-rata 1,1 dan peningkatan persentase ketuntasan 30,8%.

2. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap penulisan pada siswa kelas V

Pada siklus I dalam kegiatan penulisan diperoleh nilai rata-rata 6,9 dengan persentase ketuntasan 61,5% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 7,3 dengan persentase ketuntasan 84,6%. Dengan demikian terdapat peningkatan rata-rata 0,4 dan peningkatan persentase ketuntasan 23,1%.

3. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pascapenulisan pada siswa kelas V

Pada siklus I dalam kegiatan pascapenulisan diperoleh nilai rata-rata 6,7 dengan persentase ketuntasan 61,5 % dan pada siklus II diperoleh rata-rata 7,8 dengan persentase ketuntasan 100%. Dengan demikian terdapat peningkatan rata-rata 1,1 dan peningkatan persentase ketuntasan 38,5%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti sarankan salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis di SD. Sebaiknya guru melaksanakan pembelajaran menulis dengan mengkolaborasi langkah pembelajaran menulis dan langkah pembelajaran CTL. Hasil kolaborasi tersebut peneliti gambarkan sebagai berikut.

1. Pada Tahap Prapenulisan

Dilaksanakan dengan (a) menentukan topik dari karangan yang akan dibuat (*konstruktivisme*), (b) menentukan tujuan dari karangan (*inkuiri/menemukan*), (c) membuat topik atau gagasan pokok (*bertanya*), dan (d) menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan (*masyarakat belajar*).

2. Pada Tahap Penulisan

Pada tahap ini siswa mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat sehingga menjadi sebuah karangan utuh (*masyarakat belajar*).

3. Tahap Pascapenulisan

Tahap pascapenulisan dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Perbaikan

Menata ulang kerincian penggambaran objek dengan cara mengganti, menambah atau menukar kata dan kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok (*refleksi, masyarakat belajar, dan pemodelan*).

b. Pengeditan

(a) Memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya (*refleksi*) dan (b) menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi dan diedit sehingga menjadi karangan yang baik dan utuh (*penilaian sebenarnya*).

c. Publikasi

Membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat ke depan kelas (*pemodelan/penilaian sebenarnya*)

DAFTAR RUJUKAN

- Atar. (1991). *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Atit Suryani. (2009). *Implementasi Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Siswa*. (Online) Tersedia dalam <http://educare.e-fkipunla.net> (Diakses tanggal 13 Juli 2015).
- Blogspot. (2009).(online). Tersedia dalam <http://tjakroek.blogspot.com/> (Diakses tanggal 25 April 2015)
- BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Djoko Lodang. (2004). *Jenis-jenis Narasi* (online). Tersedia dalam <http://www.tjakroek.blogspot.com/2007/10/jenis-jenis-karangan> (Diakses tanggal 25 April 2015).
- Elain Johnson B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay*. Bandung: MLC
- Endang Poerwanti. (2008). *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Ermanto dan Emidar. (2009). *Bahasa Indonesia Pengembangan kepribadian di Perguruan Tinggi*, Padang: UNP Press
- Gorys Keraf. (2004). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunansyah. (2006). *Tujuan Orang dalam Menulis* (online). Tersedia dalam <http://www.gunayah.web.id/45/ip/> (Diakses tanggal 25 April 2015).

- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Isah Cahyani. (2010). *Pembelajaran Menulis* (online). Tersedia dalam <http://www.menulis.com/2010/11/05> (Diakses tanggal 25 April 2015).
- Kunandar. (2011). *Guru Professional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- M.Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press. Tersedia dalam <http://www.blogger.com/feeds/8981256650774004520/posts/default/5187514118013731969> (Diakses tanggal 15 Juli 2015).
- Muclisoh,dkk. (1994). *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Nasar. (2006). *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan SISKO 2006*. Jakarta: Grasindo.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurudin. (2007) *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: PT UMM Press.
- Ritawati Mahyudin. (2003). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Di Kelas-kelas Tinggi SD*. Padang: Universitas Terbuka.
- Rochiati Wiriaatmaja. (2005) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*: Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rustam Mundilarto. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas. Tersedia dalam http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitian_tindakan_kls.pdf. (Diakses tanggal 15 Juli 2015).

- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Slamet St. Y. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS.
- Sri Wasito. (2009). *Meningkatkan Kemampuan menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas V SDN II Wonobojo* (online). Tersedia dalam <http://whasit.blogspot.com/2009/05/contoh-karya-ilmiah.html> (Diakses tanggal 23 Mei 2015).
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2010). *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno dan Muhammad Yunus (2003) *Keterampilan Dasar Menulis Karangan*. Universitas Terbuka
- Suwarsih Madya, Prof. Dr.. (- ...-). *Penelitian Tindakan kelas I* (online). Tersedia pada <http://www.ktiguru.org/index.php/ptk-1>. (Diakses tanggal 13 Juli 2015).
- Wikipedia. (2009). ... (online). Tersedia dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Karangan#Narasi> (Diakses tanggal 4 Juni 2015).
- Wina Sanjaya. (2005). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yetti Mulyani.(1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Di kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan	: SD Negeri 13 Silungkang Oso
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/I
Alokasi Waktu	: 4 X 35 Menit (2 x Pertemuan)
Topik	: Tamasya

I. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis.

II. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan, pilihan kata dan penggunaan ejaan.

III. Indikator

- 4.1.1 Menentukan topik karangan
- 4.1.2 Membuat kerangka karangan narasi
- 4.1.3 Mengembangkan kerangka karangan narasi
- 4.1.4 Membaca karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan tanya jawab tentang kegiatan harian, siswa dapat menentukan topik karangan dengan benar
2. Berdasarkan topik karangan yang telah ditentukan, siswa dapat membuat kerangka karangan narasi dengan benar

3. Berdasarkan kerangka karangan, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan deskripsi
4. Dengan penugasan oleh guru, siswa dapat menulis karangan narasi dengan benar
5. Berdasarkan isi karangan, siswa dapat merevisi isi karangan dengan benar.
6. Berdasarkan karangan narasi yang telah dibuat, siswa dapat mengedit karangan narasi dengan memperhatikan EYD
7. Dengan penugasan oleh guru, siswa dapat membaca karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

V. Materi

Karangan narasi adalah karangan yang di tulis bardasarkan urutan peristiwa. Tahap-tahap dalam menulis yaitu:

1. Pra-penulisan
2. Penulisan
3. Revisi
4. Pengeditan
5. Publikasi

VI. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan *CTL*
 - a. Konstruktivis (mengembangkan pengetahuan siswa)
 - b. Bertanya
 - c. Inquiri (menemukan)
 - d. Masyarakat belajar
 - e. Pemodelan
 - f. Refleksi
 - g. Penilaian sebenarnya

2. Tanya jawab
3. Ceramah
4. Penugasan

VII. Alat dan Sumber

1. Alat : Tape recorder
2. Sumber : Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
Jakarta: Depdiknas.
Buku penunjang Bahasa Indonesia penerbit Erlangga

VIII. Proses Pembelajaran

a. Pendahuluan (10 menit)

1. Menkondisikan siswa dengan memeriksa kesiapan belajar dan kehadiran siswa, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang kegiatan liburan siswa.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Tahap Prapenulisan

4. Menentukan topik karangan yang akan di tulis dengan membangun pengetahuan siswa melalui mengajukan beberapa pertanyaan terkait kegiatan liburan siswa(*konstruktivisme*).
5. Melakukan tanya jawab tentang tamasya ynag dilakukan siswa (tanya jawab)
6. Menentukan topik atau gagasan pokok (inkuiri)
7. Mengembangkan topik atau gagasan pokok menjadi kerangka karangan (*masyarakat belajar*).

Tahap Penulisan

8. Mengembangkan kerangka karangan dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat, kalimat menjadi paragraf sehingga karangannya menjadi sebuah karangan utuh, dan memberi judul karangan narasi (*masyarakat belajar*)

Tahap Perbaikan (Perevisian)

9. Membaca kembali karangan hasil pengembangan kerangka karangan (*refleksi*)
10. Menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis dalam bentuk draf dengan cara mengganti, menambah atau menukar kata dan kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok (*masyarakat belajar*).

Pengeditan

11. Memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya (*refleksi*)
12. Menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi dan diedit sehingga menjadi karangan yang baik dan utuh (*penilaian sebenarnya*)

Publikasi

13. Membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat ke depan kelas (*pemodelan/penilaian sebenarnya*).
14. Merefleksi kelebihan dan kekurangan karangan yang telah dibacakan. Menceritakan kembali karangan yang telah dibaca.

15. Memberi penghargaan kepada lima orang karangan terbaik

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

16. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk merangkum proses pembelajaran yang dilaksanakan.

17. Memotivasi siswa untuk senantiasa berlatih guna lebih meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

IX. Penilaian

A. Jenis Tes

Non Tes

B. Bentuk Tes

1. Lisan
2. Tulisan
3. Tindakan

C. Alat Tes

1. Instrumen penilaian proses
2. Instrumen penilaian hasil

X. Lampiran

1. Lembar pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada siklus I
2. Lembar pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan *CTL* pada siklus I.

3. Lembar penilaian proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap prapenulisan siklus I.
4. Lembar penilaian proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap penulisan siklus I.
5. Lembar penilaian proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pascapenulisan siklus I.
6. Lembar rekapitulasi penilaian proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pascapenulisan siklus I.

Silungkang, Okotober 2015

Observer

Peneliti

YETRI ANGRAINI, S. Pd.
Nip. 19760311 200803 2 001

PICE KORVINA

Mengetahui

Kepala SD Negeri 13 Silungkang Oso

FITMAWATI, S.Pd.I.
Nip. 19581105 198206 2 002

Lampiran 2 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siklus I

Tahap Pembelajaran	Indikator Pengamatan	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan	a. Menyiapkan kondisi kelas	1. Ruang kelas tertata rapi dan bersih	√				
		2. Semua siswa tertib dan tenang	√				
		3. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia dan siap untuk digunakan	-		√		
		4. Sumber belajar yang diperlukan tersediadan siap untuk digunakan	√				
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku	√				
		2. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	√	√			
		3. Bahasa yang digunakan jelas	√				
		4. Tujuan pembelajaran yang disampaikan mudah dimengerti	√				
Kegiatan Inti Tahap Pra penulisan	c. Menentukan topik karangan yang akan ditulis (<i>konstruktivisme</i>)	1. Mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan baru dalam menentukan topik karangan	√				
		2. Menggunakan teknik bertanya dalam memancing ingatan lama siswa untuk membangun pengetahuan barunya	√	√			
		3. Memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir setelah diberikan pertanyaan	√				
		4. Membangun pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalamannya	√				
	d. Menentukan tujuan dari karangan (<i>inkuiri</i>)	1. Merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya	-		√		
		2. Mengarahkan siswa dengan menggunakan bahasa yang jelas untuk menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya	√				

		3. Membimbing siswa yang bermasalah dalam menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya	√				
		4. Memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir setelah diberikan pertanyaan	√				
	e. Membuat topik atau gagasan pokok (bertanya)	1. Menciptakan suasana diskusi kelas ke arah penemuan konsep tentang gagasan pokok	-				
		2. Mengajukan pertanyaan yang membimbing siswa ke arah penemuan gagasan pokok karangan yang akan ditulis	√				
		3. Memotivasi siswa untuk aktif menemukan gagasan pokok karangan yang akan ditulis	√				
		4. Semua siswa serius dan antusias menemukan gagasan pokok karangan yang akan ditulis	√		√		
	f. Menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan (masyarakat belajar)	1. Menjelaskan cara membuat kerangka karangan	√				
		2. Bimbingan tidak hanya pada siswa-siswa tertentu, tapi tertuju pada seluruh siswa yang ada dalam kelas	√	√			
		3. Suasana kelas kondusif	√				
		4. Semua siswa serius dan antusias membuat kerangka karangan	√				
		Jumlah Skor	14				
		Nilai = Jumlah skor/skor maksimal (skor max 16) $14/16 \times 100\%$	87,5 %				
Tahap Penulis an	g. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh (masyarakat belajar)	1. Bimbingan tidak hanya pada siswa-siswa tertentu, tapi tertuju pada seluruh siswa yang ada dalam kelas	-				
		2. Menimbulkan pertanyaan dari siswa	√			√	
		3. Siswa aktif dan serius mengembangkan kerangka karangan	-				
		4. Suasana kelas kondusif	√				
		Jumlah Skor	2				
		Nilai = Jumlah skor/skor maksimal (skor max 4) $2/4 \times 100\%$	50%				
Tahap Perbaikan (Perevisian)	h. Membaca Kembali karangan yang dihasilkan (refleksi)	1. Perintah yang disampaikan jelas	√				
		2. Semua siswa membaca hasil karangan teman sebangkunya	-			√	

Tahap Pasca Penuli san		3. Muncul pertanyaan dari siswa	-				
		4. Suasana kelas kondusif	√				
	i. Menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis (masyarakat belajar, dan pemodelan)	1. Perintah yang disampaikan jelas	√				√
		2. Memberi bimbingan dengan penjelasan yang dapat dimengerti oleh semua siswa yang ada dalam kelas					
		3. Muncul pertanyaan dari siswa					
4. Suasana kelas kondusif		√					
Pengedi tan	j. Memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca (refleksi)	1. Perintah yang disampaikan jelas	√				
		2. Memberi bimbingan dengan penjelasan yang dapat dimengerti oleh semua siswa yang ada dalam kelas	√			√	
		3. Muncul pertanyaan dari siswa	-				
		4. Suasana kelas kondusif	√				
	k. Menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi (penilaian sebenarnya)	1. Perintah yang disampaikan jelas	√				
		2. Memberi bimbingan dengan penjelasan yang dapat dimengerti oleh semua siswa yang ada dalam kelas	√			√	
		3. Muncul pertanyaan dari siswa	-				
		4. Suasana kelas kondusif	√				
Publika si	l. Membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat (pemodelan/penilaian sebenarnya)	1. Perintah yang disampaikan jelas	√				
		2. Memberi bimbingan dengan penjelasan yang dapat dimengerti oleh semua siswa yang ada dalam kelas	√			√	
		3. Muncul pertanyaan dari siswa	-				
		4. Suasana kelas kondusif	√				
		Jumlah Skor	13				
		Nilai = Jumlah skor/skor maksimal (skor max 20) $13/20 \times 100\%$	65%				
Kegiatan n Penutu p	m. merangkum proses pembelajaran	1. Membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa mampu merangkum proses pembelajaran	√				
		2. Memotivasi siswa agar berani mengemukakan rangkumannya tentang proses pembelajaran	√		√		
		3. Muncul respon dari siswa	√				
		4. Merespon secara positif semua rangkuman yang dikemukakan siswa	√				

n. Memberikan tindak lanjut	1. Motivasi diberikan secara spontan	√				
	2. Motivasi yang disampaikan tepat sasaran	√	√			
	3. Pemberian motivasi berlangsung hangat	√				
	4. Muncul respon spontan dari siswa atas motivasi guru	√				
RATA-RATA, $85,7\% + 50\% + 65\% / 3$						67,5
KATEGORI						C

Penentuan Jumlah Deskriptor:

4= jika semua deskriptor ada

3= jika tiga deskriptor ada

2= jika dua deskriptor ada

1= jika satu deskriptor ada

Kriteria Penilaian:

Jumlah Skor	Kategori	
90 -100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
61-79	C	Cukup
≤ 64	D	Kurang

M. Ngalm Purwanto (2004:102)

Observer

Silungkang, Oktober 2015
Teman Sejawat**YETRI ANGRAINI, S. Pd.****PADRI SURYADI**Mengetahui
Kepala SD Negeri 13 Silungkang Oso**FITMAWATI, S.Pd.I.**
Nip. 19581105 198206 2 002

Lampiran 3 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siklus I

Tahap Pembelajaran	Indikator Pengamatan	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
Kegiatan Pendahuluan	1. Menyiapkan kondisi kelas	1. Ruang kelas tertata rapi dan bersih	√				
		2. Semua siswa tertib dan tenang di tempat duduk masing-masing	√	√			
		3. Merespon secara positif keberadaan guru di depan kelas	√				
		4. Alat dan perlengkapan belajar siswa tersedia lengkap di meja masing-masing	√				
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Merespon pertanyaan yang diajukan guru	√				
		2. Mendengarkan penjelasan guru tentang acuan garis besar materi dan kegiatan	√		√		
		3. Antusias ingin tahu tujuan akhir dari proses pembelajaran yang akan diikuti	√				
		4. Mengulang kembali tujuan pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan penjelasan guru sebelumnya	-				
Kegiatan Inti Tahap Prapenulisan	3. Menentukan topik karangan yang akan ditulis (konstruktivisme)	1. Memberikan/mengeluarkan ide sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dalam menjawab pertanyaan guru	√				
		2. Jawaban dari pertanyaan guru berhubungan dengan materi	√		√		
		3. Berani mengemukakan ide berdasarkan pengalamannya	√				
		4. Aktif dalam mengemukakan ide/pendapat	-				
	4. Membuat topik atau gagasan pokok (bertanya)	1. Merespon dengan positif upaya guru yang menciptakan suasana diskusi kelas ke arah penemuan konsep tentang gagasan pokok	√				
		2. Menjawab pertanyaan guru yang membimbing siswa ke arah penemuan gagasan pokok karangan yang akan ditulis	√		√		
		3. Aktif menemukan gagasan pokok karangan yang akan ditulis	-				
		4. Serius dan antusias menemukan gagasan pokok karangan yang akan ditulis	√				

	5. Menentukan tujuan dari karangan (<i>inkuiri</i>)	1. Aktif untuk menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya	-						√
		2. Berupaya menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya sesuai dengan arahan guru	-						
		3. Berani bertanya saat terkendala dalam menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya	√						
		4. Menjaga kondusifitas suasana kelas	-						
	6. Menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan (<i>masyarakat belajar</i>)	1. Mendengarkan penjelasan guru tentang cara membuat kerangka karangan dengan baik	√						√
		2. Memanfaatkan bimbingan guru dalam upaya menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan	√						
		3. Serius dan antusias membuat kerangka karangan	-						
		4. Menjaga kondusifitas suasana kelas	-						
		Jumlah Skor	10						
		Nilai = Jumlah skor/skor maksimal (skor max 16) $10/16 \times 100\%$	62,5 %						
Tahap Penulisan	7. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh (<i>masyarakat belajar</i>)	1. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh	√						
		2. Berani bertanya saat terkendala dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh	-						
		3. Aktif dan serius mengembangkan kerangka karangan	√						
		4. Menjaga kondusifitas suasana kelas	-						
		Jumlah Skor	10						
		Nilai = Jumlah skor/skor maksimal (skor max 4) $2/4 \times 100\%$	50%						
Tahap Perbaikan (Perevisian) Pasca penulisan	8. Membaca kembali karangan yang dihasilkan (<i>refleksi</i>)	1. Semua siswa membaca hasil karangan teman sebangkunya	√						
		2. Berani bertanya ketika menemukan sesuatu yang tidak dimengerti saat membacakembali karangan yang dihasilkan	-				√		
		3. Aktif dan serius mengembangkan membacakembali karangan yang dihasilkan	√						
		4. Menjaga kondusifitas suasana kelas	√						
	9. Menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran	1. Mengerti cara menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis	√						
		2. Aktif dalam menata ulang kerincian atau	√						

	objek yang ditulis (masyarakat belajardan pemodelan)	kejelasan penggambaran objek yang ditulis 3. Berani bertanya ketika menemukan sesuatu yang tidak dimengerti saat menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis 4. Menjaga kondusifitas suasana kelas	√ - -	√ 			
Pengeditan	10. Memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca (refleksi)	1. Aktif dalam memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca	√	-	√		
		2. Terlihat suasana diskusi dan kerjasama antar siswa dalam memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca	-	√			
		3. Berani bertanya ketika menemukan sesuatu yang tidak dimengerti saat memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca	√	-			
		4. Menjaga kondusifitas suasana kelas	√	-			
	11. Menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi (penilaian sebenarnya)	1. Aktif dalam menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi	√	-	√		
		2. Antusias dalam menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi	√	-			
		3. Berani bertanya ketika menemukan sesuatu yang tidak dimengerti saat menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi	-	√			
		4. Menjaga kondusifitas suasana kelas	-	-			
Publikasi	12. Membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat (pemodelan/penilaian sebenarnya)	1. Semua siswa mau membaca karangan ke depan kelas	√	-	√		
		2. Siswa membacakan hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat	-	√			
		3. Siswa lain mendengarkan temannya membacakan karangan di depan kelas	√	-			
		4. Siswa menghargai temannya membacakan karangan	-	-			
		Jumlah Skor	10				
Nilai = Jumlah skor/skor maksimal (skor max20) 13/20 x 100%			65%				
Kegiatan Penutup	13. merangkum proses pembelajaran	1. Merespon pertanyaan guru untuk merangkum proses pembelajaran	√	-	√		
		2. Mengemukakan rangkumannya tentang proses pembelajaran	-	√			
		3. Merespon secara positif semua rangkuman yang dikemukakan teman.	√	-			
		4. Menjaga kondusifitas suasana kelas	√	-			

14. Memberikan tindak lanjut	1. Terlihat respon positif ketika guru memotivasi	√				
	2. Konsentrasi mendengarkan motivasi guru	√		√		
	3. Antusias mendengarkan motivasi guru	√				
	4. Merespon secara spontan dari motivasi guru	-				
RATA-RATA, $62,5\% + 50\% + 65\% / 3$					59,2%	
Kategori					C	

Penentuan Jumlah Deskriptor:

4= jika semua deskriptor ada

3= jika tiga deskriptor ada

2= jika dua deskriptor ada

1= jika satu deskriptor ada

Kriteria Penilaian:

Jumlah Skor	Kategori	
90 -100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
61-79	C	Cukup
≤ 64	D	Kurang

M. Nglim Purwanto (2004:102)

Observer

Silungkang, Oktober 2015
Teman Sejawat

YETRI ANGRAINI, S. Pd.**PADRI SURYADI**

Mengetahui
Kepala SD Negeri 13 Silungkang Oso

FITMAWATI, S.Pd.I.
Nip. 19581105 198206 2 002

Lampiran 4 : Hasil Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Prapenulisan Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		Jumlah skor	Persentase Ketuntasan Perorangan	Nilai Akhir	Ketuntasan Belajar	
		Topik	Kerangka karangan				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aa	2	2	4	50,00	5,0		√
2	Bb	2	2	4	50,00	5,0		√
3	Cc	2	3	5	62,50	6,3		√
4	Dd	2	3	5	62,50	6,3		√
5	Ee	2	4	6	75,00	7,5	√	
6	Ff	2	2	4	50,00	5,0		√
7	Gg	3	3	6	75,00	7,5	√	
8	Hh	3	4	7	87,50	8,8	√	
9	Ii	3	3	6	75,00	7,5	√	
10	jj	2	4	6	75,00	7,5	√	
11	Kk	2	2	4	50,00	5,0		√
12	Ll	3	3	6	75,00	7,5	√	
13	Mm	3	4	7	87,50	8,8	√	
Jumlah						87,5	7	6
Rata - rata						6,7		
Nilai Max						8,8		
Nilai Min						5,0		
Persentase							53,80%	46,20%

Persentase Ketuntasan Perorangan : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{\text{Jumlah Skor}}{8} \times 100\%$

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10 = \frac{\text{Jumlah Skor}}{8} \times 10$

Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{7}{13} \times 100\% = 53,8$

Keterangan:

1. Topik

- 4 = Jika topik yang dibuat sangat sesuai dengan kata kunci
- 3 = Jika topik yang dibuat sesuai dengan kata kunci
- 2 = Jika topik yang dibuat kurang sesuai dengan kata kunci
- 1 = Jika topik yang dibuat tidak sesuai dengan kata kunci

2. Penyusunan kerangka karangan

- 4 = Jika penyusunan kerangka karangan narasi yang dibuat sangat sesuai dengan kata kunci
- 3 = Jika penyusunan kerangka karangan narasi yang dibuat sesuai dengan kata kunci
- 2 = Jika penyusunan kerangka karangan narasi yang dibuat kurang sesuai dengan kata kunci
- 1 = Jika penyusunan kerangka karangan narasi yang dibuat tidak sesuai dengan kata kunci

Observer

Silungkang, Oktober 2015
Teman Sejawat

YETRI ANGRAINI, S. Pd.

PADRI SURYADI

Mengetahui
Kepala SD Negeri 13 Silungkang Oso

FITMAWATI, S.Pd.I.
Nip. 19581105 198206 2 002

Lampiran 5 : Hasil Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Saat Menulis Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah skor	Persentasi Ketuntasan Perorangan	Nilai Akhir	Ketuntasan Belajar	
		Ide/ Gagasan	Pilihan Kata	Alur	Tanda Baca	Kebersihan dan kerapian				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aa	2	2	2	2	2	10	50,00	5,00		√
2	Bb	2	3	2	2	2	11	55,00	5,50		√
3	Cc	2	3	2	2	2	11	55,00	5,50		√
4	Dd	2	3	3	3	4	15	75,00	7,50	√	
5	Ee	2	3	3	3	4	15	75,00	7,50	√	
6	Ff	2	3	3	3	2	13	65,00	6,50		√
7	Gg	3	4	3	2	3	15	75,00	7,50	√	
8	Hh	3	3	3	3	3	15	75,00	7,50	√	
9	Ii	3	3	3	3	3	15	75,00	7,50	√	
10	jj	2	2	3	4	4	15	75,00	7,50	√	
11	Kk	2	3	2	3	2	12	60,00	6,00		√
12	Ll	3	3	3	3	3	15	75,00	7,50	√	
13	Mm	3	4	3	3	4	17	85,00	8,50	√	
Jumlah									89,5	8	5
Rata - rata									6,9		
Nilai Max									8,5		
Nilai Min									5,0		
Persentase										61,53%	38,47%

Persentase Ketuntasan Perorangan : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{\text{Jumlah Skor}}{20} \times 100\%$

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10 = \frac{\text{Jumlah Skor}}{20} \times 10$

Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{8}{13} \times 100\% = 61,53 \%$

Kemampuan siswa dalam mengemukakan ide/ gagasan

Deskriptor :

- Semua ide sesuai dengan judul karangan (4)
- Sebagian besar ide yang dibuat sesuai dengan judul karangan (3)
- Sebagian kecil ide yang dibuat sesuai dengan judul karangan (2)
- Ide tidak sesuai dengan judul karangan (1)

Kemampuan siswa dalam memilih kata

Deskriptor :

- Pilihan kata yang digunakan sudah tepat dan wajar (4)
- Pilihan kata yang digunakan cukup tepat tetapi kurang wajar (3)
- Pilihan kata yang digunakan kurang tepat dan kurang wajar (2)
- Pilihan kata yang digunakan tidak tepat (1)

Alur

Deskriptor :

- Semua kalimat sudah memiliki alur yang efektif (4)
- Sebagian besar alur sudah sesuai dengan kalimat efektif (3)
- Sebagian kecil alur sudah sesuai dengan kalimat efektif (2)
- Tidak tepat menggunakan alur (1)

Tanda Baca

Deskriptor :

- Semua kalimat yang digunakan sudah menggunakan tanda baca (4)
- Sebagian besar sudah menggunakan tanda baca (3)
- Sebagian kecil sudah menggunakan tanda baca (2)
- Tidak menggunakan tanda baca (1)

Kebersihan dan Kerapian

Deskriptor :

- Karangan siswa bersih dan tulisan rapi (4)
- Karangan siswa bersih tetapi tulisan kurang rapi (3)
- Karangan siswa kurang bersih dan tulisan tidak rapi (2)
- Karangan siswa tidak bersih dan rapi (1)

Keterangan Skor

- 4 : Sangat sesuai
- 3 : Sesuai
- 2 : Kurang sesuai
- 1 : Tidak sesuai

Observer

Silungkang, Oktober 2015
Teman Sejawat

YETRI ANGRAINI, S. Pd.

PADRI SURYADI

Mengetahui
Kepala SD Negeri 13 Silungkang Oso

FITMAWATI, S.Pd.I.
Nip. 19581105 198206 2 002

Lampiran 6 : Hasil Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Pascamenulis Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah skor	Persentasi Ketuntasan Perorangan	Nilai Akhir	Ketuntasan Belajar	
		Lafal	Intonasi	Kenyaringan				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aa	2	2	2	6	50,00	5,0		√
2	Bb	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
3	Cc	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
4	Dd	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
5	Ee	2	2	2	6	50,00	5,0		√
6	Ff	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
7	Gg	2	2	2	6	50,00	5,0		√
8	Hh	2	2	2	6	50,00	5,0		√
9	Ii	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
10	Jj	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
11	Kk	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
12	Ll	2	2	2	6	50,00	5,0		√
13	Mm	3	4	4	11	91,67	9,2	√	
Jumlah							86,7	8	5
Rata - rata							6,7		
Nilai Max							9,2		
Nilai Min							5,0		
Persentase								61,53%	38,47%

Persentase Ketuntasan Perorangan : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{\text{Jumlah Skor}}{12} \times 100\%$

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10 = \frac{\text{Jumlah Skor}}{12} \times 10$

Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{8}{13} \times 100\% = 61,53 \%$

Keterangan Penilaian:

Lafal

Deskriptor :

- Sangat sesuai dalam membacakan karangan dengan lafal yang sangat baik (4)
- Sesuai dalam membacakan karangan narasi ke depan kelas dengan lafal yang baik (3)
- Tidak sesuai dalam membacakan karangan narasi ke depan kelas, lafalnya kurang tepat (2)
- Tidak Sesuai dalam membacakan karangan narasi kedepan kelas (1)

Intonasi

Deskriptor :

- Sangat sesuai dalam membacakan karangan ke depan kelas dengan intonasi yang tepat (4)
- Sesuai dalam membacakan karangan narasi kedepan kelas dengan intonasi yang tepat (3)
- Kurang sesuai dalam membacakan karangan narasi ke depan kelas dengan intonasi tepat (2)
- Tidak sesuai dalam membacakan karangan narasi ke depan kelas (1)

Kenyaringan

Deskriptor :

- Sangat sesuai dalam membacakan karangan narasi ke depan kelas dengan suara yang nyaring (4)
- Ssesuai dalam membacakan karangan narasi ke depan kelas dengan suara yang kurang nyaring (3)
- Kurang sesuai dalam membacakan karangan ke depan kelas (2)
- Tidak sesuai dalam membacakan karangan ke depan kelas (1)

Keterangan Skor

- 4 : Sangat sesuai
- 3 : Sesuai
- 2 : Kurang sesuai
- 1 : Tidak sesuai

Observer

Silungkang, Oktober 2015
Teman Sejawat

YETRI ANGRAINI, S. Pd.

PADRI SURYADI

Mengetahui
Kepala SD Negeri 13 Silungkang Oso

FITMAWATI, S.Pd.I.
Nip. 19581105 198206 2 002

**Lampiran 7 : Hasil Rekapitulasi Nilai Proses Menulis Karangan Narasi
dengan Menggunakan Pendekatan CTL Siklus I**

N0	Nama Siswa	Tahap Menulis			Jumlah	Nilai	Ketuntasan Belajar	
		Pra Penulisan	Penulisan	Pasca Penulisan			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aa	5,0	5,0	5,0	15,0	5,00		√
2	Bb	5,0	5,5	7,5	18,0	6,00		√
3	Cc	6,3	5,5	7,5	19,3	6,43		√
4	Dd	6,3	7,5	7,5	21,3	7,10		√
5	Ee	7,5	7,5	5,0	20,0	6,67		√
6	Ff	5,0	6,5	7,5	19,0	6,33		√
7	Gg	7,5	7,5	5,0	20,0	6,67		√
8	Hh	8,8	7,5	5,0	21,3	7,10		√
9	Ii	7,5	7,5	7,5	22,5	7,50	√	
10	Jj	7,5	7,5	7,5	22,5	7,50	√	
11	Kk	5,0	6,0	7,5	18,5	6,17		√
12	Ll	7,5	7,5	5,0	20,0	6,67		√
13	Mm	8,8	8,5	9,2	26,4	8,80	√	
Jumlah						87,93	3	10
Rata – rata						6,76		
Nilai Max						8,80		
Nilai Min						5,00		
Persentase							23,07	76,93

Nilai Akhir

$$: \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10 = \frac{\text{Jumlah Skor}}{30} \times 10$$

Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{3}{13} \times 100\% = 23,07\%$

Observer

Silungkang, Oktober 2015
Teman Sejawat

YETRI ANGRAINI, S. Pd.

PADRI SURYADI

Mengetahui
Kepala SD Negeri 13 Silungkang Oso

FITMAWATI, S.Pd.I.
Nip. 19581105 198206 2 002

Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Satuan pendidikan : SD Negeri 13 Silungkang Oso

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

Alokasi Waktu : 4 X 35 Menit (2 X Pertemuan)

Topik : Peristiwa

I. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

II. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan, pilihan kata dan penggunaan ejaan.

III. Indikator

- 4.1.1 Menentukan tema karangan
- 4.1.2 Membuat kerangka karangan narasi
- 4.1.3 Mengembangkan kerangka karangan narasi
- 4.1.4 Menulis karangan narasi
- 4.1.5 Merevisi isi karangan
- 4.1.6 Mengedit karangan narasi dengan memperhatikan EYD (ejaan yang disempurnakan)
- 4.1.7 Membaca karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan, siswa dapat menentukan tema karangan dengan benar
2. Berdasarkan tema, siswa dapat membuat kerangka karangan narasi dengan benar
3. Berdasarkan kerangka karangan, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan deskripsi
4. Melalui penugasan oleh guru, siswa dapat menulis karangan narasi dengan benar
5. Berdasarkan isi karangan, siswa dapat merevisi isi karangan dengan benar.
6. Berdasarkan karangan narasi yang telah dibuat, siswa dapat mengedit karangan narasi dengan memperhatikan EYD (ejaan yang disempurnakan)
7. Melalui penugasan oleh guru, siswa dapat membaca karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

V. Materi

Karangan narasi adalah karangan yang di tulis bardasarkan urutan waktu. Tahap-tahap dalam menulis yaitu:

1. Pra-penulisan
2. Penulisan
3. Revisi
4. Pengeditan
5. Publikasi

VI. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan *CTL*

- a. Konstruktivis (mengembangkan pengetahuan siswa)
 - b. Bertanya
 - c. Inquiri (menemukan)
 - d. Masyarakat belajar
 - e. Pemodelan
 - f. Refleksi
 - g. Penilaian sebenarnya
2. Tanya jawab
 3. Penjelasan
 4. Penugasan

VII. Alat dan Sumber

1. Alat : Gambar kegiatan pada hari raya
2. Sumber : Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
Jakarta: Depdiknas.
Buku penunjang Bahasa Indonesia penerbit Erlangga

VIII. Proses Pembelajaran

A. Pendahuluan (10 menit)

1. Memeriksa kesiapan belajar dan kehadiran siswa, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang pengalaman yang pernah dialami siswa.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Kegiatan inti (50 menit)

Tahap prapenulisan

4. Membangun pengetahuan siswa melalui pengamatan terhadap gambar tentang hari raya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan (*konstruktivis*).

5. Siswa menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan guru secara bergantian
6. Siswa menemukan kejadian yang ada pada gambar dengan benar (*inkuiri*)
7. Siswa diminta bertukar pengalaman dengan teman sebangkunya.
8. Siswa bertanya jawab tentang cara menentukan tema atau gagasan pokok tentang karangan yang akan dibuat (*bertanya*)

Tahap penulisan

9. Siswa menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan secara individual (*masyarakat belajar*)
10. Siswa membuat karangan secara individual (*masyarakat belajar*)

Tahap pascapenulisan

Perevisian

11. Siswa duduk berkelompok untuk bertukar karangan untuk merevisi karangan temannya(*masyarakat belajar*)

Pengeditan

12. Siswa memperbaiki atau mengedit karangan sesuai dengan saran dari temannya.
13. Siswa bersama guru menentukan model yang baik dari hasil karangan yang telah dibuat. Karaga yang telah ditentukan dibacakan ke depan kelas(*pemodelan*)
14. Siswa bersama guru merevisi karangan dari segi kesinambungan kalimat dan ketepatan kalimat yang digunakan sesuai saran dari teman (*refleksi*)
15. Siswa bersama guru mengedit karangan berupa kegiatan perbaikan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca (*refleksi*)
16. Siswa menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki ke dalam kertas tugas atau buku latihan (*penilaian sebenarnya*).

17. Guru memberikan penghargaan dan reword untuk lima karangan terbaik

C. Kegiatan penutup (10 menit)

18. Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran.
19. Memberikan tindak lanjut berupa latihan atau PR.

IX. Evaluasi

A. Jenis Tes

1. Tes
2. Non Tes

B. Bentuk Tes

1. Lisan
2. Tulisan
3. Tindakan

C. Alat Tes

1. Instrumen penilaian proses
2. Instrumen penilaian hasil

X. Lampiran

1. Lembar pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada siklus II
2. Lembar pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan *CTL* pada siklus II.
3. Lembar penilaian proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap prapenulisan siklus II.

4. Lembar penilaian proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap penulisan siklus II.
5. Lembar penilaian proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pascapenulisan siklus II.
6. Lembar rekapitulasi penilaian proses menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada tahap pascapenulisan siklus II.

Silungkang, Oktober 2015

Observer

Peneliti

YETRI ANGRAINI, S. Pd.
Nip. 19760311 200803 2 001

PICE KORVINA

Mengetahui

Kepala SD Negeri 13 Silungkang Oso

FITMAWATI, S.Pd.I.
Nip. 19581105 198206 2 002

Lampiran 9 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siklus II

Tahap Pembelajaran	Indikator Pengamatan	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
Kegiatan Pendahuluan	a. Menyiapkan kondisi kelas	1. Ruang kelas tertata rapi dan bersih	√				
		2. Semua siswa tertib dan tenang	√				
		3. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia dan siap untuk digunakan	√				
		4. Sumber belajar yang diperlukan tersediadan siap untuk digunakan	√	√			
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku	√				
		2. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	√				
		3. Bahasa yang digunakan jelas	√	√			
		4. Tujuan pembelajaran yang disampaikan mudah dimengerti	√				
Kegiatan Inti Tahap Prapenulisan	c. Menentukan topik karangan yang akan ditulis (konstruktivisme)	1. Mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan baru dalam menentukan topik karangan	√				
		2. Menggunakan teknik bertanya dalam memancing ingatan lama siswa untuk membangun pengetahuan barunya	√	√			
		3. Memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir setelah diberikan pertanyaan	√				
		4. Membangun pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalamannya	√				
	d. Menentukan tujuan dari karangan (inkuiri)	1. Merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya	-				
		2. Mengarahkan siswa dengan menggunakan bahasa yang jelas untuk menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya	√		√		

		3. Membimbing siswa yang bermasalah dalam menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya	√				
		4. Memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir setelah diberikan pertanyaan	√				
	e. Membuat topik atau gagasan pokok (bertanya)	1. Menciptakan suasana diskusi kelas ke arah penemuan konsep tentang gagasan pokok	√				
		2. Mengajukan pertanyaan yang membimbing siswa ke arah penemuan gagasan pokok karangan yang akan ditulis	√	√			
		3. Memotivasi siswa untuk aktif menemukan gagasan pokok karangan yang akan ditulis	√				
		4. Semua siswa serius dan antusias menemukan gagasan pokok karangan yang akan ditulis	√				
	f. Menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan (masyarakat belajar)	1. Menjelaskan cara membuat kerangka karangan	√				
		2. Bimbingan tidak hanya pada siswa-siswa tertentu, tapi tertuju pada seluruh siswa yang ada dalam kelas	√	√			
		3. Suasana kelas kondusif	-				
		4. Semua siswa serius dan antusias membuat kerangka karangan	√				
		Jumlah Skor	10				
		Nilai = Jumlah skor/skor maksimal (skor max 16) $10/16 \times 100\%$	87,5 %				
Tahap Penulisan	g. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh (masyarakat belajar)	1. Bimbingan tidak hanya pada siswa-siswa tertentu, tapi tertuju pada seluruh siswa yang ada dalam kelas	√	√			
		2. Menimbulkan pertanyaan dari siswa	√				
		3. Siswa aktif dan serius mengembangkan kerangka karangan	√	√			
		4. Suasana kelas kondusif	√				
		Jumlah Skor	4				
		Nilai = Jumlah skor/skor maksimal (skor max 4) $4/4 \times 100\%$	100%				
Tahap Perbaikan (Perevisian)	h. Membaca kembali karangan yang	1. Perintah yang disampaikan jelas	√				
		2. Semua siswa membaca hasil karangan teman sebangkunya	√				

Tahap Pasca Penulisan	dihasilkan (refleksi)	3. Muncul pertanyaan dari siswa	-	√			
		4. Suasana kelas kondusif	√				
	i. Menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis (masyarakat belajar, dan pemodelan)	1. Perintah yang disampaikan jelas	√				
		2. Memberi bimbingan dengan penjelasan yang dapat dimengerti oleh semua siswa yang ada dalam kelas	√	√			
		3. Muncul pertanyaan dari siswa	√				
Pengeditan		4. Suasana kelas kondusif	√				
	j. Memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca (refleksi)	1. Perintah yang disampaikan jelas	√				
		2. Memberi bimbingan dengan penjelasan yang dapat dimengerti oleh semua siswa yang ada dalam kelas	√	√			
		3. Muncul pertanyaan dari siswa	-				
		4. Suasana kelas kondusif	√				
	k. Menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi (penilaian sebenarnya)	1. Perintah yang disampaikan jelas	√				
		2. Memberi bimbingan dengan penjelasan yang dapat dimengerti oleh semua siswa yang ada dalam kelas	√				
		3. Muncul pertanyaan dari siswa	-	√			
		4. Suasana kelas kondusif	√				
	l. Membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat (pemodelan/penilaian sebenarnya)	1. Perintah yang disampaikan jelas	√				
Publikasi		2. Memberi bimbingan dengan penjelasan yang dapat dimengerti oleh semua siswa yang ada dalam kelas	√	√			
		3. Muncul pertanyaan dari siswa	-				
		4. Suasana kelas kondusif	√				
		Jumlah Skor	16				
Nilai = Jumlah skor/skor maksimal (skor max 20) 16/20 x 100%			80%				
Kegiatan Penutup	m. merangkum proses pembelajaran	1. Membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa mampu merangkum proses pembelajaran	√				
		2. Memotivasi siswa agar berani mengemukakan rangkumannya tentang	√				

		proses pembelajaran					
		3. Muncul respon dari siswa	√	√			
		4. Merespon secara positif semua rangkuman yang dikemukakan siswa	√				
	n. Memberikan tindak lanjut	1. Motivasi diberikan secara spontan	√	√			
		2. Motivasi yang disampaikan tepat sasaran	√				
		3. Pemberian motivasi berlangsung hangat	√				
		4. Muncul respon spontan dari siswa atas motivasi guru	√				
RATA-RATA , 87,5% + 100% +80%/3					89.2%		
KATEGORI					A		

Penentuan Jumlah Deskriptor:

4= jika semua deskriptor ada

3= jika tiga deskriptor ada

2= jika dua deskriptor ada

1= jika satu deskriptor ada

Kriteria Penilaian:

Jumlah Skor	Kategori	
90 -100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
61-79	C	Cukup
≤ 64	D	Kurang

M. Ngalm Purwanto (2004:102)

Observer

Silungkang, Oktober 2015
Teman Sejawat**YETRI ANGRAINI, S. Pd.****PADRI SURYADI**Mengetahui
Kepala SD Negeri 13 Silungkang Oso**FITMAWATI, S.Pd.I.**
Nip. 19581105 198206 2 002

Lampiran 10 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siklus II

Tahap Pembelajaran	Indikator Pengamatan	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan	1. Menyiapkan kondisi kelas	1. Ruang kelas tertata rapi dan bersih	√				
		2. Semua siswa tertib dan tenang di tempat duduk masing-masing	√				
		3. Merespon secara positif keberadaan guru di depan kelas	√				
		4. Alat dan perlengkapan belajar siswa tersedia lengkap di meja masing-masing	√	√			
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Merespon pertanyaan yang diajukan guru	√				
		2. Mendengarkan penjelasan guru tentang acuan garis besar materi dan kegiatan	√				
		3. Antusias ingin tahu tujuan akhir dari proses pembelajaran yang akan diikuti	√				
		4. Mengulang kembali tujuan pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan penjelasan guru sebelumnya	√	√			
Kegiatan Inti Tahap Prapenulisan	3. Menentukan topik karangan yang akan ditulis (konstruktivisme)	1. Memberikan/mengeluarkan ide sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dalam menjawab pertanyaan guru	√				
		2. Jawaban dari pertanyaan guru berhubungan dengan materi	√				
		3. Berani mengemukakan ide berdasarkan pengalamannya	√	√			
		4. Aktif dalam mengemukakan ide/pendapat	√				
	4. Menentukan tujuan dari karangan (inkuiri)	1. Aktif untuk menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya	√				
		2. Berupaya menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya sesuai dengan arahan guru	√				
		3. Berani bertanya saat terkendala dalam menemukan sendiri tujuan karangan yang akan ditulisnya	√	√			
		4. Menjaga kondusifitas suasana kelas	√				
	5. Membuat topik atau	1. Merespon dengan positif upaya guru yang menciptakan suasana diskusi kelas	√				

	gagasan pokok (bertanya)	ke arah penemuan konsep tentang gagasan pokok					
		2. Menjawab pertanyaan guru yang membimbing siswa ke arah penemuan gagasan pokok karangan yang akan ditulis	√				
		3. Aktif menemukan gagasan pokok karangan yang akan ditulis	√	√			
		4. Serius dan antusias menemukan gagasan pokok karangan yang akan ditulis	√				
	6. Menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan (masyarakat belajar)	1. Mendengarkan penjelasan guru tentang cara membuat kerangka karangan dengan baik	-			√	
		2. Memanfaatkan bimbingan guru dalam upaya menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan	-				
		3. Serius dan antusias membuat kerangka karangan	√				
		4. Menjaga kondusifitas suasana kelas	√				
		Jumlah Skor	16				
		Nilai = Jumlah skor/skor maksimal (skor max 16) $14 / 16 \times 100\%$	87,5 %				
Tahap Penulisan	7. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh (masyarakat belajar)	1. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh	√				
		2. Berani bertanya saat terkendala dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh	√				
		3. Aktif dan serius mengembangkan kerangka karangan	√				
		4. Menjaga kondusifitas suasana kelas	√				
		Jumlah Skor	4				
		Nilai = Jumlah skor/skor maksimal (skor max 4) $4 / 4 \times 100\%$	100%				
Tahap Perbaikan (Perevisian) Pasca penulisan	8. Membaca Kembali karangan yang dihasilkan (refleksi)	1. Semua siswa membaca hasil karangan teman sebangkunya	√				
		2. Berani bertanya ketika menemukan sesuatu yang tidak dimengerti saat membacakembalikarangan yang dihasilkan	√	√			
		3. Aktif dan serius mengembangkan membacakembalikarangan yang dihasilkan	√				
		4. Menjaga kondusifitas suasana kelas	√				
	9. Menata ulang	1. Mengerti cara menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek	√	√			

	kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis (<i>masyarakat belajar dan pemodelan</i>)	yang ditulis					
		2. Aktif dalam menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis	√				
		3. Berani bertanya ketika menemukan sesuatu yang tidak dimengerti saat menata ulang kerincian atau kejelasan penggambaran objek yang ditulis	√				
		4. Menjaga kondusifitas suasana kelas	√				
Pengeditan	10. Memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca (<i>refleksi</i>)	1. Aktif dalam memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca	√				
		2. Terlihat suasana diskusi dan kerjasama antar siswa dalam memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca	√	√			
		3. Berani bertanya ketika menemukan sesuatu yang tidak dimengerti saat memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca	√				
		4. Menjaga kondusifitas suasana kelas	√				
	11. Menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi (<i>penilaian sebenarnya</i>)	1. Aktif dalam menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi	√				
		2. Antusias dalam menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi	√				
		3. Berani bertanya ketika menemukan sesuatu yang tidak dimengerti saat menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi	√				
		4. Menjaga kondusifitas suasana kelas	-		√		
Publikasi	12. Membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat (<i>pemodelan/peilaian sebenarnya</i>)	1. Semua siswa mau membaca karangan ke depan kelas	√				
		2. Siswa membacakan hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat		√			
		3. Siswa lain mendengarkan temannya membacakan karangan di depan kelas	√				
		4. Siswa menghargai temannya membacakan karangan	√				
		Jumlah Skor	18				
		Nilai = Jumlah skor/skor maksimal (skor max 20) 18/20 x 100%	90%				
Kegiatan Penutup	13. Merangkum proses pembelajaran	1. Merespon pertanyaan guru untuk merangkum proses pembelajaran	√				
		2. Mengemukakan rangkumannya tentang		√			

	ran	proses pembelajaran					
		3. Merespon secara positif semua rangkuman yang dikemukakan teman.	√				
		4. Menjaga kondusifitas suasana kelas	√				
14. Memberi kan tindak lanjut		1. Terlihat respon positif ketika guru memotivasi	√				
		2. Konsentrasi mendengarkan motivasi guru	√				
		3. Antusias mendengarkan motivasi motivasi guru	√				
		4. Merespon secara spontan dari motivasi guru	-		√		
RATA-RATA 80% + 100% + 90%/3						90%	
KATEGORI						A	

Penentuan Jumlah Deskriptor:

4= jika semua deskriptor ada

3= jika tiga deskriptor ada

2= jika dua deskriptor ada

1= jika satu deskriptor ada

Kriteria Penilaian:

Jumlah Skor	Kategori	
90 -100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
61-79	C	Cukup
≤ 64	D	Kurang

M. Ngalm Purwanto (2004:102)

Observer

Silungkang, Oktober 2015
Teman Sejawat

YETRI ANGRAINI, S. Pd.**PADRI SURYADI**

Mengetahui
Kepala SD Negeri 13 Silungkang Oso

FITMAWATI, S.Pd.I.
Nip. 19581105 198206 2 002

Lampiran 11: Hasil Nilai Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Pramenulis Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		Jumlah skor	Persentasi Ketuntasan Perorangan	Nilai Akhir	Ketuntasan Belajar	
		Topik	Kerangka karangan				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aa	2	3	5	62,50	6,3		√
2	Bb	3	3	6	75,00	7,5	√	
3	Cc	3	3	6	75,00	7,5	√	
4	Dd	3	3	6	75,00	7,5	√	
5	Ee	3	3	6	75,00	7,5	√	
6	Ff	3	2	5	62,50	6,3		√
7	Gg	3	3	6	75,00	7,5	√	
8	Hh	4	3	7	87,50	8,8	√	
9	Ii	3	3	6	75,00	7,5	√	
10	jj	3	3	6	75,00	7,5	√	
11	Kk	4	3	7	87,50	8,8	√	
12	Ll	3	3	6	75,00	7,5	√	
13	Mm	4	3	7	87,50	8,8	√	
Jumlah						98,8	11	2
Rata - rata						7,6		
Nilai Max						8,8		
Nilai Min						6,3		
Persentase							84,61%	15,39%

$$\text{Persentase Ketuntasan Perorangan} : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{\text{Jumlah Skor}}{8} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10 = \frac{\text{Jumlah Skor}}{8} \times 10$$

Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{11}{13} \times 100\% = 84,61\%$

1. Topik

- 4 = Jika topic yang dibuat sangat sesuai dengan kata kunci
- 3 = Jika topic yang dibuat sesuai dengan kata kunci
- 2 = Jika topic yang dibuat kurang sesuai dengan kata kunci
- 1 = Jika topic yang dibuat tidak sesuai dengan kata kunci

2. Penyusunan kerangka karangan

- 4 = Jika penyusunan kerangka karangan narasi yang dibuat sangat sesuai dengan kata kunci
- 3 = Jika penyusunan kerangka karangan narasi yang dibuat sesuai dengan kata kunci
- 2 = Jika penyusunan kerangka karangan narasi yang dibuat kurang sesuai dengan kata kunci
- 1 = Jika penyusunan kerangka karangan narasi yang dibuat tidak sesuai dengan kata kunci

Observer

Silungkang, Oktober 2015
Teman Sejawat

YETRI ANGRAINI, S. Pd.

PADRI SURYADI

Mengetahui
Kepala SD Negeri 13 Silungkang Oso

FITMAWATI, S.Pd.I.
Nip. 19581105 198206 2 002

Lampiran 12 : Hasil Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Saat Menulis Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah skor	Persentasi Ketuntasan Perorangan	Nilai Akhir	Ketuntasan Belajar	
		Ida/ Gagasan	Pilihan Kata	Alur	Tanda Baca	Kebersihan dan kerapian				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aa	2	2	2	2	3	11	55,00	5,50		√
2	Bb	3	3	3	3	3	15	75,00	7,50	√	
3	Cc	3	3	3	3	3	15	75,00	7,50	√	
4	Dd	2	3	3	3	4	15	75,00	7,50	√	
5	Ee	2	3	3	3	4	15	75,00	7,50	√	
6	Ff	2	2	2	2	3	11	55,00	5,50		√
7	Gg	3	4	3	2	3	15	75,00	7,50	√	
8	Hh	3	3	3	3	3	15	75,00	7,50	√	
9	Ii	3	3	3	3	3	15	75,00	7,50	√	
10	Jj	2	2	3	4	4	15	75,00	7,50	√	
11	Kk	3	3	3	3	3	15	75,00	7,50	√	
12	Ll	3	3	3	3	3	15	75,00	7,50	√	
13	Mm	3	4	3	3	4	17	85,00	8,50	√	
Jumlah									94,5	11	2
Rata - rata									7,3		
Nilai Max									8,5		
Nilai Min									5,5		
Persentase										84,61%	15,39%

Persentase Ketuntasan Perorangan : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{\text{Jumlah Skor}}{20} \times 100\%$

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10 = \frac{\text{Jumlah Skor}}{20} \times 10$

Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{11}{13} \times 100\% = 84,61\%$

Kemampuan siswa dalam mengemukakan ide/ gagasan

Deskriptor :

- e. Semua ide sesuai dengan judul karangan (4)
- f. Sebagian besar ide yang dibuat sesuai dengan judul karangan (3)
- g. Sebagian kecil ide yang dibuat sesuai dengan judul karangan (2)
- h. Ide tidak sesuai dengan judul karangan (1)

Kemampuan siswa dalam memilih kata

Deskriptor :

- e. Pilihan kata yang digunakan sudah tepat dan wajar (4)
- f. Pilihan kata yang digunakan cukup tepat tetapi kurang wajar (3)
- g. Pilihan kata yang digunakan kurang tepat dan kurang wajar (2)
- h. Pilihan kata yang digunakan tidak tepat (1)

Alur

Deskriptor :

- e. Semua kalimat sudah memiliki alur yang efektif (4)
- f. Sebagian besar alur sudah sesuai dengan kalimat efektif (3)
- g. Sebagian kecil alur sudah sesuai dengan kalimat efektif (2)
- h. Tidak tepat menggunakan alur (1)

Tanda Baca

Deskriptor :

- e. Semua kalimat yang digunakan sudah menggunakan tanda baca (4)
- f. Sebagian besar sudah menggunakan tanda baca (3)
- g. Sebagian kecil sudah menggunakan tanda baca (2)
- h. Tidak menggunakan tanda baca (1)

Kebersihan dan Kerapian

Deskriptor :

- e. Karangan siswa bersih dan tulisan rapi (4)
- f. Karangan siswa bersih tetapi tulisan kurang rapi (3)
- g. Karangan siswa kurang bersih dan tulisan tidak rapi (2)
- h. Karangan siswa tidak bersih dan rapi (1)

Keterangan Skor

- 4 : Sangat sesuai
- 3 : Sesuai
- 2 : Kurang sesuai
- 1 : Tidak sesuai

Observer

Silungkang, Oktober 2015
Teman Sejawat

YETRI ANGRAINI, S. Pd.

PADRI SURYADI

Mengetahui
Kepala SD Negeri 13 Silungkang Oso

FITMAWATI, S.Pd.I.
Nip. 19581105 198206 2 002

Lampiran 13 :Hasil Nilai Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Tahap Pascamenulis Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah skor	Persentasi Ketuntasan Perorangan	Nilai Akhir	Ketuntasan Belajar	
		Lafal	Intonasi	Kenyaringan				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aa	3	3	4	10	83,33	8,3	√	
2	Bb	3	3	4	10	83,33	8,3	√	
3	Cc	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
4	Dd	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
5	Ee	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
6	Ff	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
7	Gg	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
8	Hh	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
9	Ii	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
10	Jj	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
11	Kk	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
12	Ll	2	3	4	9	75,00	7,5	√	
13	Mm	3	4	4	11	91,67	9,2	√	
Jumlah							100,8	13	0
Rata - rata							7,8		
Nilai Max							9,2		
Nilai Min							7,5		
Persentase								100,0%	0,0%

$$\text{Persentase Ketuntasan Perorangan} : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{\text{Jumlah Skor}}{20} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10 = \frac{\text{Jumlah Skor}}{12} \times 10$$

Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$

Keterangan Penilaian:

Lafal

Deskriptor :

- e. Sangat sesuai dalam membacakan karangan dengan lafal yang sangat baik (4)
- f. Sesuai dalam membacakan karangan narasi ke depan kelas dengan lafal yang baik (3)
- g. Tidak sesuai dalam membacakan karangan narasi ke depan kelas, lafalnya kurang tepat (2)
- h. Tidak Sesuai dalam membacakan karangan narasi kedepan kelas (1)

Intonasi

Deskriptor :

- e. Sangat sesuai dalam membacakan karangan ke depan kelas dengan intonasi yang tepat (4)
- f. Sesuai dalam membacakan karangan narasi kedepan kelas dengan intonasi yang tepat (3)
- g. Kurang sesuai dalam membacakan karangan narasi ke depan kelas dengan intonasi tepat (2)
- h. Tidak sesuai dalam membacakan karangan narasi ke depan kelas (1)

Kenyaringan

Deskriptor :

- e. Sangat sesuai dalam membacakan karangan narasi ke depan kelas dengan suara yang nyaring (4)
- f. Sesuai dalam membacakan karangan narasi ke depan kelas dengan suara yang kurang nyaring (3)
- g. Kurang sesuai dalam membacakan karangan ke depan kelas (2)
- h. Tidak sesuai dalam membacakan karangan ke depan kelas (1)

Keterangan Skor

- 4 : Sangat sesuai
- 3 : Sesuai
- 2 : Kurang sesuai
- 1 : Tidak sesuai

Observer

Silungkang, Oktober 2015
Teman Sejawat

YETRI ANGRAINI, S. Pd.

PADRI SURYADI

Mengetahui
Kepala SD Negeri 13 Silungkang Oso

FITMAWATI, S.Pd.I.
Nip. 19581105 198206 2 002

**Lampiran 14 :Hasil Rekapitulasi Nilai Proses Menulis Karangan Narasi
dengan Menggunakan Pendekatan CTL Siklus II**

N0	Nama Siswa	Tahap Menulis			Jumlah	Nilai	Ketuntasan Belajar	
		Pra Penulisan	Penulisan	Pasca Penulisan			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aa	6,3	5,5	8,3	20,1	6,70		√
2	Bb	7,5	7,5	8,3	23,3	7,77	√	
3	Cc	7,5	7,5	7,5	22,5	7,50	√	
4	Dd	7,5	7,5	7,5	22,5	7,50	√	
5	Ee	7,5	7,5	7,5	22,5	7,50	√	
6	Ff	6,3	5,5	7,5	19,3	6,43		√
7	Gg	7,5	7,5	7,5	22,5	7,50	√	
8	Hh	8,8	7,5	7,5	23,8	7,93	√	
9	Ii	7,5	7,5	7,5	22,5	7,50	√	
10	Jj	7,5	7,5	7,5	22,5	7,50	√	
11	Kk	8,8	7,5	7,5	23,8	7,93	√	
12	Ll	7,5	7,5	7,5	22,5	7,50	√	
13	Mm	8,8	8,5	9,2	26,4	8,80	√	
Jumlah						98,07	11	2
Rata - rata						7,54		
Nilai Max						8,80		
Nilai Min						6,43		
Persentase							84,62	15,38

Nilai Akhir

$$: \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10 = \frac{\text{Jumlah Skor}}{30} \times 10$$

Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{11}{13} \times 100\% = 84,62\%$

Observer

Silungkang, Oktober 2015

Teman Sejawat

YETRI ANGRAINI, S. Pd.
Nip. 19760311 200803 2 001

PADRI SURYADI

Mengetahui
Kepala SD Negeri 13 Silungkang Oso

FITMAWATI, S.Pd.I.
Nip. 19581105 198206 2 002

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I TAHAP PRAMENULIS



DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I TAHAP SAATMENULIS



DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II TAHAP PASCA MENULIS



PENGEDITAN



PUBLIKASI

